

**PERAN TOKOH AGAMA DAN TOKOH ADAT DALAM
MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DESA PAMUNTARAN
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**YURIDA MAHARANI HARAHAHAP
NIM. 22 201 00221**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PERAN TOKOH AGAMA DAN TOKOH ADAT DALAM
MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DESA PAMUNTARAN
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

YURIDA MAHARANI HARAHAP

NIM. 22 201 00221

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II

Agung Kaisar Siregar, M. Pd
NIP. 199109082025211024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Yurida Maharani Harahap
Lampiran : -

Padangsidempuan, 25 Mei 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Yurida Maharani Harahap yang berjudul **"Peran Tokoh Agama dan Tokoh Adat dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II



Agung Kaisar Siregar, M.Pd
NIP. 199109082025211024

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yurida Maharani Harahap
NIM : 2220100221
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama dan Tokoh Adat dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Pamutaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Yurida Maharani Harahap
NIM. 2220100221

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yurida Maharani Harahap
NIM : 2220100221
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peran tokoh Agama dan tokoh Adat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara " Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan Pada

Tanggal : Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Yurida Maharani Harahap
NIM. 2220100221



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22731
Telepon (0634) 220801 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

ia : Yurida Maharani Harahap
l : 2220100221
gram Studi : Pendidikan Agama Islam
ultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
il Skripsi : Peran Tokoh Agama Dan Tokoh Adat Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di
Pamuntaran Kecatamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

tua

Sekretaris

H. Suparni, S. Si., M. Pd.
P. 197007082005011004

Anita Angraini Lubis, M. Hum.
NIP. 199310202020122011

Anggota

H. Suparni, S. Si., M. Pd.
P. 197007082005011004

Anita Angraini Lubis, M. Hum.
NIP. 199310202020122011

Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd
P. 197104241999031004

Dr. Hamdan Hasyifuan, S.Pd.I., M. Pd.
NIP. 197012312003121016

aksanaan Sidang Munaqasyah

ggal

ul

il/Nilai

aks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 17 Juni 2026
: 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
: Lulus / 82,75
: Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Peran Tokoh Agama dan Tokoh Adat dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Hulu Kabupaten Padang Lawas Utara

NAMA : Yurida Maharani Harahap

NIM : 2220100221

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 26 Mei 2026

Dekan,



Dr. Hamka, M. Hum

NIP/19840815 200912 1 005

Nama : Yurida Maharani Harahap
Nim : 2220100221
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama dan Tokoh Adat dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pembentukan akhlak remaja sebagai upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia. Di Desa Pamuntaran, pembentukan akhlak remaja melibatkan peran tokoh agama dan tokoh adat yang menjadi panutan dalam masyarakat. Tokoh agama membimbing remaja melalui kegiatan keagamaan dan nasihat, sedangkan tokoh adat menanamkan nilai sopan santun, menjaga adat istiadat, serta mengajak remaja berpartisipasi dalam kegiatan adat dan gotong royong sehingga terbentuk akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai adat.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tokoh agama dan tokoh adat, bentuk-bentuk akhlak remaja, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama berperan melalui pengajian, ceramah, pembinaan ibadah, serta keteladanan, sedangkan tokoh adat berperan melalui penanaman nilai sopan santun, penghormatan, tanggung jawab, dan kebersamaan. Akhlak remaja meliputi sikap sopan santun, menghormati orang tua, kepedulian sosial, dan tanggung jawab, meskipun masih ditemukan kenakalan seperti perkelahian dan mabuk-mabukan. Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak remaja meliputi lingkungan keluarga, pergaulan, tokoh masyarakat, pendidikan, dan teknologi. Dengan demikian, peran tokoh agama dan tokoh adat sangat penting dalam membentuk akhlak remaja melalui kerja sama dengan keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: Peran, Tokoh Agama, Tokoh Adat, Akhlak Remaja

ABSTRACT

Name : Yurida Maharani Harahap
NIM : 2220100221
Study Program : Islamic Religious Education
Thesis Title : The Role of Religious Leaders and Traditional Leaders in Shaping the Morals of Adolescents in Pamuntaran Village, Padang Bolak Julu District, North Padang Lawas Regency

The background of this research is the importance of fostering adolescents' moral character as an effort to develop a generation with noble character. In Pamuntaran Village, the moral development of adolescents involves the roles of religious leaders and traditional leaders who serve as role models within the community. Religious leaders guide adolescents through religious activities and moral advice, while traditional leaders instill the values of politeness, preserve local customs and traditions, and encourage adolescents to participate in traditional and mutual cooperation activities, thereby fostering moral character in accordance with Islamic teachings and traditional values..This study aims to identify the role of religious and traditional leaders, the forms of adolescent morals, and the factors influencing moral development in Pamuntaran Village, Padang Bolak Julu District, North Padang Lawas Regency.This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing with triangulation techniques. The results show that religious leaders shape morals through recitations, sermons, worship guidance, and exemplary behavior, while traditional leaders instill values such as politeness, respect, responsibility, and social unity. Adolescent morals include politeness, respect for parents, social awareness, and responsibility, although some delinquency such as fighting and alcohol consumption still occurs. Factors influencing moral development include family, peers, community leaders, education, technology, and internal factors. Thus, the role of religious and traditional leaders is very important and requires cooperation with families and the community.

Keywords: Role, Religious Leaders, Traditional Leaders, Adolescent Morals

ملخص

الاسم : يوريدا ماهاراني هاراهاب
رقم التسجيل : ٢٢٢٠١٠٠٢٢١ :
البرنامج الدراسي : تعليم الدين الإسلامي
عنوان البحث : دور الشخصيات الدينية والشخصيات العرفية في تشكيل أخلاق المراهقين في قرية باموتاران منطقة بادانج بولاك جولو محافظة بادانج لاواس الشمالية

أما الخلفية لهذا البحث هي أهمية تشكيل أخلاق المراهقين كجزء من تشكيل شخصية الجيل الشاب وسط تطور العصر. كان المراهقون كأفراد في مرحلة النمو يتأثرون بسهولة ببيئة الأسرة والعلاقات الاجتماعية والتكنولوجيا ووسائل التواصل الاجتماعي، لذلك يتطلب دور الشخصيات الدينية والشخصيات العرفية في توجيه وإرشاد المراهقين ليكون لديهم أخلاق وفقا لتعاليم الإسلام والأعراف التقليدية. يهدف هذا البحث إلى معرفة دور الشخصيات الدينية والشخصيات العرفية وأشكال أخلاق المراهقين والعوامل التي تؤثر على تشكيل أخلاق المراهقين في قرية باموتاران منطقة بادانج بولاك جولو محافظة بادانج لاواس الشمالية. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي بنهج وصفي. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق، ثم تم تحليلها من خلال تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج بتقنية التثليث. تظهر نتائج البحث أن الشخصيات الدينية تلعب دورا من خلال الدروس الدينية والمحاضرات والتوجيه الديني والقُدوة الحسنة، بينما تلعب الشخصيات العرفية دورا من خلال غرس قيم الأدب والاحترام والمسؤولية والتعاون. تشمل أخلاق المراهقين الأدب والاحترام للوالدين والمسؤولية الاجتماعية والمسؤولية، على الرغم من أنه لا تزال هناك حالة السلوك القبيحة مثل المشاجرات والسكر. تشمل العوامل التي تؤثر على تشكيل أخلاق المراهقين بيئة الأسرة والعلاقات الاجتماعية والشخصيات المجتمعية والتعليم والتكنولوجيا. وبالتالي، فإن دور الشخصيات الدينية والشخصيات العرفية مهم جدا في تشكيل أخلاق المراهقين من خلال التعاون مع الأسرة والمجتمع.



الكلمات المفتاحية: الدور، الشخصيات الدينية، الشخصيات العرفية، أخلاق المراهق

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada insan mulia, Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Peran Tokoh Agama dan Tokoh Adat dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten padang Lawas Utara”**. Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada bidang Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan jauh dari kesempurnaan. Tanpa bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, selaku Pembimbing I, dan Bapak Agung Kaiser Siregar, M. Pd, selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan ilmu yang sangat

berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Darwis, S.H.I., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
3. Bapak Dr. Hamka, S.Pd., M. Hum. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Suparni, S.Si., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Muhlison, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
4. Ibu Nusri Hayati M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan, serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada seluruh Bapak, Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepada kedua orang tua ayahanda tercinta Saipul Harahap, dan Ibunda tercinta Jernilan Nasution yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan moral maupun material, serta kasih sayang yang tiada henti. Tanpa pengorbanan, kesabaran, dan keikhlasan Ayah dan Ibu, penulis tidak akan mampu menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini. Segala usaha dan perjuangan penulis tidak lepas dari ridha dan doa yang selalu dipanjatkan oleh kedua orang tua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta membalas segala kebaikan Ayah dan Ibu dengan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.
8. Kepada saudara-saudari peneliti, Agustina Harahap, Hikmah sari Harahap, Nurhamia Harahap, Pahrul roji Harahap, Hasmir Harahap dan juga Bapak tokoh Agama dan tokoh adat kami, dan orang tua kami, dan lainnnnya, peneliti mengucapkan terima kasih atas doa, dukungan, dan kebersamaan yang selalu menguatkan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebaikan dalam setiap langkah kehidupan kita. Aamiin.

9. Kepada sahabat peneliti, Penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta atas dukungan, semangat, dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi motivasi bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Meskipun menghadapi berbagai tantangan dan hambatan selama proses penyusunan, penulis mampu bertahan dan tidak menyerah hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Segala usaha, waktu, dan pengorbanan yang telah dilakukan menjadi bukti bahwa setiap proses memiliki makna dan hasil. Semoga pengalaman ini menjadi pelajaran berharga untuk melangkah ke tahap kehidupan selanjutnya dengan lebih baik.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi selama proses studi dan pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap awal hingga tersusunnya skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan balasan yang lebih baik. Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi

ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, April 2026

Peneliti

**Yurida Maharani Harahap
NIM. 2220100221**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a	‘	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al	‘	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ‘..	Apostrof

B. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fath}ah, kasrah, dan d}ommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

C. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

E. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu di satukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

H. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

ABSTRAK x

ABSTRACTIONxi

KATA PENGANTAR..... xiii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xviii

DAFTAR ISI xxiii

DAFTAR TABELxxvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	20
1. Peran	20
a. Pengertian Peran.....	22
b. Bentuk Peran	22
c. Akhlak.....	23
d. Remaja.....	25
2. Tokoh Agama dan Tokoh adat.....	28
a. Pengertian Tokoh Agama dan Perannya.....	28
b. Peran Tokoh Agama dan Adat Perannya	32
3. Faktor pendukung dan penghambat perilaku religious remaja.....	36
4. Studi Pendahuluan	39
a. Ibadah Ritual	39
b. Sikap dan Akhlak	40
c. Sikap Toleransi.....	40
d. Kepedulian Sosial.....	40
e. Tanggung Jawab.....	41
f. Hubungan harmonis dengan lingkungan masyarakat	41
B. Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Berpikir	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	57
1. Letak Geografis dan Demografis Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara	57
a. Letak Geografis Desa Pamuntaran.....	57
b. Letak Demografis Desa Pamuntaran.....	58
2. Data Pemerintahan Desa Pamuntaran.....	59
3. Keadaan Penduduk Desa Pamuntaran	59
4. Jumlah Remaja di Desa Pamuntaran	60
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	61
6. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.....	61
7. Agama.....	62
8. Kondisi Sarana dan Prasarana	62
a. Sarana dan Prasarana Pemerintah	62
b. Sarana dan Prasarana Keagamaan.....	63
B. Temuan Khusus	63
1. Peran Tokoh Agama dan Tokoh Adat dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Pamuntaran.....	
a. Peran Tokoh Agama dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Pamuntaran.....	64
1). Sebagai Pembimbing dalam Keagamaan.....	64
2). Sebagai Pengarah Perilaku Remaja	65
3). Sebagai Pemberi Motivasi dan Dorongan Moral.....	67
4). Sebagai Teladan dalam Kehidupan Sehari-hari	68
b. Peran Tokoh Adat dalam Membentuk Akhlak Remaja	69
1). Sebagai Penanam Nilai Sopan Santun	69
2). Sebagai Penjaga Aturan Desa	71
3). Sebagai Penggerak Gotong Royong	72
4). Sebagai Teladan bagi Remaja	73

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlak	
Remaja	74
a. Faktor Pendukung Pembentukan Akhlak Remaja	74
1). Faktor Dukungan Keluarga	74
2). Faktor Dukungan Tokoh agama	76
3). Faktor Dukungan Tokoh Adat	77
4). Faktor Lingkungan Masyarakat	78
b. Faktor Penghambat Pembentukan Akhlak Remaja	79
1). Faktor Pengaruh Pergaulan	79
2). Faktor Pengaruh Teknologi dan Media Sosial	80
3). Faktor Kurangnya Kesadaran Remaja.....	82
4). Faktor Kurangnya Pengawasan Orang Tua.....	83
c. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di Desa Pamuntaran	84
1). Perkelahian	85
2). Mencuri	86
3). Tawuran	88
4). Mabuk-mabukan	88
d. Upaya Mengatasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak	
Remaja di Desa Pamuntaran	90
2). Upaya Tokoh Agama.....	90
3). Upaya Tokoh Adat	91
4). Peran Remaja dalam Pembentukan Diri	92
C. Analisis Hasil Penelitian	96
D. Keterbatasan Penelitian.....	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi.....	47
Tabel III.1 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara	49
Tabel IV.1 Struktur Desa Pamuntaran	59
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Desa Pamuntaran.....	60
Tabel IV.3 Jumlah Remaja Desa Pamuntaran.....	60
Tabel IV.4 Mata Pencaharian masyarakat Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara	61
Tabel IV.5 Sarana Masyarakat Desa Pamuntaran.....	62
Tabel IV.6 Sarana Keagamaan Desa Pamuntaran.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan fase perkembangan manusia yang memiliki karakteristik unik dan penuh dinamika. Pada tahap ini, individu berada dalam masa transisi dari periode kanak-kanak menuju tahap kedewasaan. Perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup perkembangan intelektual, emosional, dan sosial yang cukup signifikan.¹ Secara biologis, remaja mengalami pertumbuhan yang pesat, sedangkan secara psikologis mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan kritis. Namun demikian, kondisi emosional pada masa ini sering kali belum mencapai kematangan yang optimal sehingga remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Situasi tersebut menjadikan masa remaja sebagai periode yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan arah kehidupan seseorang di masa depan.

Dalam perspektif psikologi perkembangan, remaja berada dalam proses pencarian identitas diri. Mereka mulai membangun sistem nilai pribadi, menilai kembali ajaran dan norma yang diterima sejak masa kanak-kanak, serta berusaha menemukan jati diri yang dianggap sesuai dengan keinginan dan lingkungan sosialnya. Pada tahap ini, remaja cenderung membutuhkan figur teladan yang dapat dijadikan rujukan dalam bersikap dan bertindak. Oleh karena itu, lingkungan sosial,

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung Remaja Rosdakary, 2020), hlm. 74.

termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk pola pikir serta perilaku remaja.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian remaja adalah akhlak. Akhlak merupakan manifestasi dari pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.² Nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, serta rasa hormat kepada orang lain merupakan bagian penting yang harus terinternalisasi dalam diri remaja. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter remaja agar memiliki perilaku yang baik, berakhlak mulia, serta memiliki integritas moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan akhlak pada remaja tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan. Proses tersebut melibatkan pembiasaan, keteladanan, serta pembinaan yang dilakukan secara konsisten. Pendidikan karakter berbasis nilai agama menekankan bahwa pembelajaran agama tidak cukup hanya pada aspek kognitif, tetapi juga harus menyentuh aspek afektif dan psikomotorik.³ Artinya, remaja perlu dibimbing agar mampu memahami ajaran agama secara mendalam sekaligus menerapkannya dalam kehidupan nyata. Tanpa proses internalisasi yang berkelanjutan, nilai religius yang diajarkan hanya akan berhenti pada tataran pengetahuan, bukan menjadi bagian dari kepribadian.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi turut memengaruhi kehidupan remaja secara signifikan. Kehadiran internet dan

² Abuddin Nata, *Pendidikan karakter dalam Perspektif Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021). Hlm. 92.

³ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 118.

media sosial telah mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial generasi muda. Remaja kini dapat mengakses berbagai informasi dengan mudah dan cepat, tanpa batas ruang dan waktu.⁴ Meskipun kemajuan ini memberikan manfaat dalam memperluas wawasan, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan berupa paparan terhadap konten negatif, gaya hidup konsumtif, serta budaya yang tidak selalu selaras dengan nilai agama dan norma sosial. Tanpa pendampingan yang memadai, kondisi ini dapat memengaruhi akhlak remaja, seperti berkurangnya kedisiplinan dalam beribadah dan melemahnya kontrol diri dalam pergaulan.

Dalam konteks masyarakat pedesaan, pembentukan akhlak remaja tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga dan lembaga pendidikan formal, tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat secara kolektif. Masyarakat memiliki struktur sosial yang di dalamnya terdapat figur-figur yang dihormati dan memiliki pengaruh moral, yaitu tokoh agama dan tokoh adat. Tokoh agama berfungsi sebagai pembimbing spiritual yang memberikan arahan, nasihat, serta penguatan nilai keagamaan kepada masyarakat, khususnya generasi muda.⁵ Melalui kegiatan dakwah, pengajian, dan pembentukan akhlak, tokoh agama berupaya menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan yang menjadi dasar pembentukan akhlak.

Di samping itu, tokoh adat memiliki peran strategis dalam menjaga kelestarian norma dan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai adat seperti musyawarah, gotong royong, solidaritas sosial, serta penghormatan kepada orang yang lebih tua merupakan bagian dari sistem budaya

⁴ Siti Aisyah, Religiusitas Remaja di Era digital, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2022, hlm. 120.

⁵ Ahmad Fauzi, Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja, *Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 45.

yang mendukung pembentukan karakter remaja. Nilai-nilai tersebut pada dasarnya sejalan dengan ajaran agama dan dapat memperkuat pembentukan akhlak yang diberikan oleh tokoh agama. Dengan demikian, sinergi antara tokoh agama dan tokoh adat menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi perkembangan moral dan spiritual remaja.

Di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, kegiatan keagamaan dan adat istiadat masih rutin dilaksanakan dan melibatkan kalangan remaja sebagai bagian dari pembentukan akhlak. Tokoh agama dan tokoh adat juga masih aktif memberikan pembentukan, arahan, dan nasihat kepada remaja agar memiliki sikap sopan santun, menghormati orang tua, serta menjaga nilai-nilai agama dan adat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perkembangan teknologi digital dan media sosial mulai memengaruhi perilaku remaja, sehingga sebagian dari mereka kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dan adat. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran tokoh agama dan tokoh adat dalam pembentukan akhlak remaja di tengah perkembangan zaman.

Kondisi ini menuntut adanya peran aktif dan kolaboratif antara tokoh agama dan tokoh adat dalam membina generasi muda. Sinergi keduanya diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara nilai tradisional dan perkembangan zaman, sehingga remaja tidak kehilangan identitas akhlak dan budaya di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, terlihat bahwa tokoh agama dan tokoh adat masih aktif dalam melakukan pembentukan akhlak remaja melalui berbagai kegiatan keagamaan maupun kegiatan adat di lingkungan masyarakat. Tokoh agama secara rutin melaksanakan pengajian, ceramah agama, wirid, serta kegiatan ibadah lainnya yang melibatkan remaja sebagai upaya menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, tokoh agama juga memberikan nasihat dan bimbingan kepada remaja agar menjaga sopan santun, menghormati orang tua, serta menjauhi perilaku yang bertentangan dengan nilai agama.

Di sisi lain, tokoh adat juga berperan dalam pembentukan akhlak remaja melalui penanaman nilai-nilai adat dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Tokoh adat memberikan arahan kepada remaja mengenai pentingnya menjaga etika dalam pergaulan, menghormati orang yang lebih tua, menjaga kebersamaan, serta melestarikan budaya gotong royong yang telah menjadi tradisi masyarakat Desa Pamuntaran. Remaja juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan adat agar mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, masih terdapat 15 % remaja yang kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan adat yang dilaksanakan di desa. remaja lebih tertarik menghabiskan waktu menggunakan telepon genggam dan media sosial dibandingkan mengikuti kegiatan pembentukan akhlak yang dilakukan oleh tokoh agama maupun tokoh adat. Selain itu, pengaruh perkembangan teknologi dan lingkungan pergaulan juga mulai memengaruhi

perilaku remaja, seperti menurunnya kedisiplinan, kurangnya kepedulian terhadap kegiatan masyarakat, dan berkurangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua.

Meskipun demikian, tokoh agama dan tokoh adat tetap berupaya melakukan pembentukan akhlak remaja melalui pendekatan persuasif, pemberian nasihat, keteladanan, serta melibatkan remaja dalam berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan adat. Upaya tersebut dilakukan agar remaja mampu memiliki akhlak yang baik dan tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif yang bertentangan dengan nilai agama dan norma adat yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai peran tokoh agama dan tokoh adat dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada aspek-aspek yang memiliki keterkaitan langsung dengan pembentukan nilai-nilai keagamaan dan adat dalam kehidupan remaja, sehingga tidak membahas persoalan lain seperti kondisi sosial, politik, maupun ekonomi secara umum.

Tokoh agama dalam penelitian ini merujuk pada individu yang memiliki kapasitas dalam bidang keagamaan serta aktif dalam kegiatan dakwah, pengajian, pembentukan akhlak, dan aktivitas keagamaan lainnya di lingkungan desa.

Keberadaan tokoh agama dilihat dari keterlibatan mereka dalam memberikan arahan, bimbingan, dan keteladanan kepada remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tokoh adat adalah individu yang memiliki kedudukan dan peran dalam struktur adat Desa Pamuntaran serta bertanggung jawab dalam menjaga, melestarikan, dan menegakkan nilai-nilai adat istiadat yang berlaku. Peran tokoh adat yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan upaya mereka dalam menanamkan nilai-nilai moral, norma sosial, serta sikap tanggung jawab kepada generasi muda melalui kegiatan adat dan sosial kemasyarakatan. Kedua figur tersebut dipilih dengan kriteria telah menjalankan peran aktif sekurang-kurangnya tiga tahun terakhir.

Akhlak yang menjadi fokus dalam penelitian ini diarahkan pada pengamalan akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk nyata internalisasi nilai-nilai ajaran agama. Pengamalan akhlak tersebut tampak melalui sikap dan tindakan yang mencerminkan norma keagamaan, seperti bertutur kata dengan santun, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, bersikap jujur, memiliki rasa tanggung jawab, serta menjaga perilaku agar tetap sesuai dengan nilai moral yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Subjek penelitian dibatasi pada remaja yang berdomisili di Desa Pamuntaran dengan rentang usia 12–21 tahun, yang berada pada fase perkembangan remaja awal hingga remaja akhir. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan mampu menghasilkan analisis yang mendalam sesuai dengan fokus kajian yang telah ditetapkan.

Dengan batasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan spesifik mengenai kontribusi tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Hulu Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

1. Peran

Peran merupakan seperangkat perilaku, fungsi, hak, dan kewajiban yang melekat pada seseorang sesuai dengan kedudukan atau status sosialnya dalam masyarakat.⁶ Peran tidak hanya dipahami sebagai posisi formal, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial yang dijalankan secara sadar untuk memengaruhi serta mengarahkan kehidupan sosial. Dalam konteks sosial-keagamaan, peran memiliki dimensi edukatif dan normatif karena berkaitan dengan pembinaan nilai, pembentukan karakter, dan penguatan moral generasi muda.

Dalam penelitian ini, peran yang dimaksud adalah keterlibatan aktif tokoh agama dan tokoh adat dalam memberikan pembentukan, pengarahan, motivasi, serta keteladanan kepada remaja sehingga terbentuk akhlak yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tokoh Agama

Tokoh agama adalah individu yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama, memiliki integritas moral, serta diakui oleh

⁶ R. Siti Nurhayati, *Sosiologi Pendidikan: Konsep dan Implementasi dalam Masyarakat Modern* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 88.

masyarakat sebagai figur yang dapat dijadikan rujukan dalam persoalan keagamaan.⁷ Tokoh agama tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing spiritual, pengarah moral, serta teladan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dalam berbagai kajian ilmiah disebutkan bahwa tokoh agama memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak dan karakter remaja melalui kegiatan dakwah, pengajian, ceramah, serta pembentukan keagamaan lainnya. Oleh karena itu, keberadaan tokoh agama sangat penting dalam membangun kesadaran akhlak generasi muda.

Dalam penelitian ini, tokoh agama yang dimaksud adalah ustaz, ulama, atau pemuka agama Islam di Desa Pamuntaran yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembentukan remaja.

3. Tokoh Adat

Tokoh adat adalah figur masyarakat yang memiliki kewibawaan, pengaruh, dan tanggung jawab dalam menjaga serta melestarikan nilai-nilai adat dan budaya yang berlaku dalam suatu komunitas.⁸ Tokoh adat berfungsi sebagai penjaga norma sosial, penengah konflik, serta pengarah perilaku masyarakat agar tetap sesuai dengan nilai budaya dan norma yang berlaku.

Dalam konteks masyarakat, nilai-nilai adat seringkali berjalan selaras dengan ajaran agama. Oleh karena itu, tokoh adat memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kedisiplinan, sopan santun, rasa hormat kepada orang tua,

⁷ Ahmad Zaini, *Peran Ulama dalam Pembinaan Umat di Era Digital* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 34.

⁸ M. Ridwan Lubis, *Kepemimpinan Adat dan Dinamika Sosial Masyarakat Lokal* (Medan: Perdana Publishing, 2021), hlm. 57.

serta tanggung jawab sosial kepada remaja. Peran ini menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak karena nilai adat dan nilai agama saling memperkuat dalam kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini, tokoh adat adalah pemangku adat di Desa Pamuntaran yang berperan dalam membina dan mengarahkan remaja melalui pendekatan budaya dan sosial.

4. Akhlak

Akhlak (الأخلاق) dalam perspektif Islam merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang darinya lahir perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan panjang. Konsep ini menunjukkan bahwa akhlak bukan sekadar perilaku lahiriah, tetapi juga mencerminkan kondisi batin dan kualitas spiritual individu. Akhlak menjadi ukuran utama dalam menilai kepribadian seseorang dalam kehidupan sosial. Dalam Islam, kemuliaan seseorang tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual, tetapi juga dari kematangan moral dan akhlaknya. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam.

Akhlak memiliki hubungan yang erat dengan keimanan dan ketakwaan. Semakin kuat iman seseorang, maka semakin baik pula perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia. Pendidikan akhlak bertujuan membentuk karakter yang seimbang antara aspek spiritual, emosional, dan sosial. Dalam konteks ini, pembinaan moral tidak dapat

dipisahkan dari penguatan nilai-nilai agama. Hal tersebut menjadi fondasi utama dalam membangun generasi yang berkarakter.⁹

Pada masa remaja, pembentukan akhlak menjadi sangat penting karena fase ini merupakan masa pencarian jati diri. Remaja cenderung mengalami perubahan emosional yang signifikan sehingga membutuhkan arahan dan bimbingan yang tepat. Lingkungan sosial yang tidak terkendali dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir mereka. Oleh sebab itu, penguatan nilai akhlak harus dilakukan secara berkelanjutan. Pendidikan moral menjadi benteng utama dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pembinaan yang konsisten akan membantu remaja mengembangkan kontrol diri yang baik.

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial memberikan pengaruh besar terhadap perilaku remaja. Akses informasi yang luas tanpa pengawasan dapat membawa dampak negatif jika tidak disertai dengan landasan moral yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman. Remaja perlu dibekali kemampuan menyaring informasi secara bijak dan bertanggung jawab. Penguatan nilai religius menjadi solusi dalam menjaga stabilitas moral generasi muda. Tanpa fondasi akhlak yang kokoh, remaja akan mudah terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan norma agama.

Di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, pembentukan akhlak remaja tidak terlepas dari peran tokoh agama

⁹ Miftakhul Rohman dkk., Pembinaan Akhlak Keluarga Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, Vol. 4 No. 3, 2023, hlm. 45–47.

dan tokoh adat. Kedua figur ini memiliki kedudukan yang dihormati dan menjadi panutan dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan mereka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter generasi muda. Nilai-nilai agama dan adat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara keduanya memperkuat sistem pembentukan moral di lingkungan desa. Dengan demikian, pembentukan akhlak berjalan secara kolektif dan berkesinambungan.

Tokoh agama berperan aktif dalam memberikan bimbingan melalui pengajian, ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Mereka menanamkan nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, serta sopan santun dalam kehidupan sosial. Keteladanan yang ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari menjadi contoh nyata bagi remaja. Sikap rendah hati dan konsistensi dalam beribadah memperkuat pengaruh moral yang diberikan. Remaja cenderung meniru figur yang mereka hormati dan kagumi. Oleh karena itu, keteladanan menjadi metode pembentukan yang sangat efektif.¹⁰

Tokoh adat juga memiliki kontribusi penting dalam membentuk akhlak remaja melalui kegiatan musyawarah dan gotong royong. Nilai kebersamaan dan solidaritas sosial diajarkan melalui praktik langsung di masyarakat. Remaja dibiasakan untuk menghormati orang yang lebih tua dan menjaga etika dalam berbicara. Tradisi yang diwariskan secara turun-temurun memperkuat identitas sosial mereka. Nilai adat menjadi penguat karakter yang selaras dengan ajaran

¹⁰ Annisa Suaib dkk., Pendidikan Akhlak Remaja di Era Society 5.0 dalam Perspektif Islam, *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 112.

agama. Dengan demikian, pendidikan moral tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Keluarga sebagai lingkungan pertama pendidikan memiliki peran besar dalam membentuk akhlak anak. Orang tua menjadi teladan utama dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh yang penuh kasih sayang namun tegas dalam menerapkan aturan membantu membangun disiplin dan tanggung jawab. Konsistensi dalam memberikan contoh yang baik memperkuat nilai-nilai yang diajarkan. Pendidikan akhlak di rumah menjadi dasar bagi pembentukan di lingkungan masyarakat. Tanpa dukungan keluarga, pembentukan moral tidak akan berjalan maksimal.¹¹

Sinergi antara keluarga, tokoh agama, dan tokoh adat menciptakan sistem pembentukan yang komprehensif. Remaja mendapatkan bimbingan dari berbagai aspek kehidupan mereka. Kolaborasi ini memperkuat nilai moral yang ditanamkan secara berulang. Pendidikan akhlak menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat. Dengan pendekatan kolektif, pembentukan karakter dapat berjalan lebih efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya kerja sama sosial dalam menjaga kualitas generasi muda.

Pembentukan akhlak juga dilakukan melalui kegiatan sosial dan keagamaan di desa. Remaja dilibatkan dalam peringatan hari besar Islam dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Keterlibatan tersebut melatih tanggung jawab dan kepedulian sosial. Mereka belajar bekerja sama dan menghargai perbedaan

¹¹ Adi Rosadi, Analisis Kecerdasan Emosional dan Intelektual terhadap Akhlak Remaja dengan Kegiatan Keagamaan sebagai Variabel Intervening, *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 1, 2024, hlm. 23.

pendapat. Pengalaman langsung ini membentuk karakter yang lebih matang. Pendidikan akhlak menjadi proses pembiasaan yang berkelanjutan.

Akhlak yang baik tercermin dalam perilaku santun, menghormati orang tua, dan menjaga hubungan sosial. Remaja yang memiliki landasan moral yang kuat cenderung mampu mengendalikan emosi. Mereka lebih bijak dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan konflik. Kematangan emosional menjadi bagian penting dari pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak berpengaruh pada keseimbangan kepribadian. Dengan demikian, pembentukan moral berdampak luas dalam kehidupan sosial.¹²

Pembentukan akhlak harus dilakukan secara berkelanjutan agar memberikan hasil yang optimal. Perubahan sosial yang cepat menuntut penguatan nilai moral secara konsisten. Remaja perlu mendapatkan arahan yang jelas dalam menghadapi tantangan zaman. Pendidikan akhlak menjadi investasi jangka panjang bagi masyarakat. Generasi yang berakhlak mulia akan membawa dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembentukan moral tidak boleh diabaikan.

Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku individu, tetapi juga sebagai penopang stabilitas sosial. Masyarakat yang anggotanya memiliki akhlak baik cenderung hidup dalam suasana harmonis. Konflik dapat diselesaikan melalui musyawarah dan saling menghormati. Nilai toleransi dan kebersamaan menjadi kekuatan sosial yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa

¹² Intan Puspa Sari dkk., Peran Pendidikan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2025, hlm. 78–82.

akhlak memiliki dimensi sosial yang luas. Dengan demikian, pembentukan akhlak berkontribusi pada ketertiban masyarakat.¹³

Penguatan akhlak juga membantu remaja dalam menghadapi tekanan pergaulan. Mereka mampu menolak ajakan yang bertentangan dengan nilai agama dan norma sosial. Keberanian dalam mempertahankan prinsip menjadi indikator kematangan moral. Hal ini tidak terlepas dari pembinaan yang dilakukan secara konsisten. Dukungan lingkungan yang positif memperkuat karakter mereka.

Akhlak pada akhirnya menjadi fondasi utama dalam membangun generasi yang beriman dan berakhlak. Peran tokoh agama dan tokoh adat di Desa Pamuntaran menjadi pilar penting dalam menjaga kualitas moral remaja.¹⁴ Sinergi antara nilai agama dan adat menciptakan keseimbangan dalam pembentukan karakter. Pembinaan yang dilakukan secara kolektif menghasilkan perubahan perilaku yang nyata. Generasi muda diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang santun dan bertanggung jawab. Dengan demikian, akhlak menjadi kekuatan utama dalam membangun masa depan masyarakat yang lebih baik.

5. Remaja

Remaja adalah individu yang berada pada fase perkembangan transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, remaja sedang berada dalam proses pencarian identitas diri, sehingga mereka cenderung mudah

¹³ Intan Puspa Sari dkk., Peran Pendidikan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2025, hlm. 78

¹⁴ Anisa Misrida dkk., Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja, *Tafâqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, Vol. 13, No. 2, 2025, hlm. 56–60.

dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan figur yang mereka anggap sebagai panutan.

Menurut kajian psikologi perkembangan, masa remaja merupakan periode yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan sistem nilai kehidupan. Oleh karena itu, pembinaan dan pendampingan dari tokoh agama dan tokoh adat sangat diperlukan agar remaja memiliki arah perkembangan yang positif.¹⁵

Dalam penelitian ini, remaja yang dimaksud adalah individu berusia 12–21 tahun yang tinggal di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa saja peran tokoh Agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran?
2. Apa saja Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran tokoh Agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran tokoh Agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran

¹⁵ Ahmad Yani, Pengaruh Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No. 1, 2022, hlm. 50.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran tokoh Agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembentukan keagamaan, internalisasi nilai-nilai akhlak, serta pendidikan karakter Islami di lingkungan masyarakat pedesaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tokoh agama dan tokoh adat: Memberikan masukan dalam meningkatkan peran mereka dalam membimbing, membentuk, serta memberikan keteladanan kepada remaja agar menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai adat yang berlaku.
- b. Bagi Remaja Desa Pamuntaran: Mendorong remaja untuk lebih berkomitmen dalam melaksanakan ibadah, menjaga akhlak, memperkuat keimanan, serta aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan masyarakat.
- c. Bagi Pemerintah Desa: Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pembentukan remaja yang lebih efektif, terutama dalam bidang keagamaan dan sosial, dengan melibatkan peran tokoh agama dan tokoh adat secara aktif.

- d. Bagi Peneliti: Memberikan pengalaman dan wawasan praktis dalam mengkaji fenomena sosial-keagamaan remaja, serta menjadi bekal dalam pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini secara sistematis, maka penulisan skripsi disusun ke dalam beberapa bab yang saling berkaitan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan, batasan masalah agar pembahasan lebih terarah, batasan istilah untuk memperjelas makna konsep yang digunakan, rumusan masalah sebagai fokus penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Pada bagian akhir bab ini juga disajikan sistematika pembahasan sebagai panduan dalam memahami keseluruhan isi skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka, memuat kajian teoritis yang berkaitan dengan penelitian, meliputi konsep peran, tokoh agama dan tokoh adat beserta perannya, akhlak, serta remaja. Selain itu, dalam bab ini juga dibahas faktor-faktor pendukung dan penghambat akhlak remaja, studi pendahuluan, penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berpikir yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, menjelaskan tentang prosedur penelitian yang digunakan, yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian,

sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta pembahasannya. Bab ini terdiri dari temuan umum yang meliputi kondisi geografis, demografis, serta keadaan sosial dan keagamaan masyarakat, serta temuan khusus yang berkaitan dengan peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja, bentuk kenakalan remaja, faktor-faktor yang memengaruhi, dampak yang ditimbulkan, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, pada bab ini juga disajikan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian, serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembentukan akhlak remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran

Peran merupakan aktualisasi dari suatu kedudukan sosial yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sosial. Setiap individu yang menempati posisi tertentu akan diikuti oleh seperangkat kewajiban, tanggung jawab, dan harapan yang harus diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata. Dengan demikian, peran tidak hanya dipahami sebagai status formal, tetapi sebagai pelaksanaan fungsi sosial yang tercermin melalui tindakan, sikap, dan kontribusi terhadap lingkungan sekitarnya.¹⁶

Dalam perspektif sosiologi, peran berkaitan erat dengan norma dan nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan. Norma tersebut menjadi pedoman bagi individu dalam menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan posisi yang dimiliki. Peran juga mencerminkan interaksi sosial antara individu dengan lingkungan, sehingga keberhasilan pelaksanaan peran akan berpengaruh terhadap pembentukan pola sikap dan perilaku orang lain. Apabila suatu peran dijalankan secara konsisten dan bertanggung jawab, maka akan tercipta keteraturan serta keseimbangan dalam kehidupan sosial.

Berkaitan dengan pembentukan akhlak remaja, peran tokoh agama dan tokoh adat memiliki kedudukan yang strategis. Tokoh agama menjalankan perannya melalui pembentukan spiritual, penyampaian ajaran agama,

¹⁶ Haris Adnan Alwi dan Siti Roudhotul Jannah, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Psiko Religi untuk Penanggulangan Kenakalan Remaja di Era Digital, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 42.

pembiasaan ibadah, serta pemberian nasihat yang bersumber dari nilai-nilai keislaman. Selain itu, keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai religius kepada remaja. Peran ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis melalui kegiatan keagamaan yang melibatkan remaja secara langsung.

Di sisi lain, tokoh adat melaksanakan perannya dengan menanamkan nilai-nilai budaya, etika, serta norma adat yang menjadi pedoman dalam berperilaku. Nilai adat yang sejalan dengan ajaran agama turut memperkuat pembentukan karakter akhlak seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan rasa hormat terhadap sesama. Tokoh adat juga berperan dalam memberikan arahan serta pengawasan terhadap perilaku remaja agar tetap berada dalam koridor nilai yang berlaku.¹⁷

Remaja sebagai individu yang berada pada masa transisi perkembangan cenderung membutuhkan figur panutan dalam membentuk identitas diri. Oleh karena itu, peran tokoh agama dan tokoh adat menjadi sangat penting karena keduanya memiliki kewibawaan moral dan sosial. Keteladanan yang diberikan secara berkelanjutan akan mempermudah proses internalisasi nilai akhlak dalam diri remaja. Dengan demikian, peran dapat dipahami sebagai proses aktif dalam membimbing, mengarahkan, serta membentuk akhlak remaja melalui pembentukan dan keteladanan yang konsisten.

¹⁷ Rasperry J. Sundari, dkk., "Peran Teori Belajar Sosial (Bandura) dalam Pembentukan Sikap Religius Siswa," *Jurnal Literasiologi*, Vol. 8, No. 1, 2021, hlm. 67.

a. Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat tindakan, tanggung jawab, dan fungsi yang dijalankan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan sosial yang dimilikinya. Peran mencerminkan pelaksanaan kewajiban serta harapan yang melekat pada suatu status, sehingga individu diharapkan bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam lingkungannya. Dengan demikian, peran tidak hanya dipahami sebagai posisi atau jabatan, tetapi sebagai bentuk aktualisasi dalam menjalankan tugas sosial secara nyata.¹⁸

Dalam konteks pembentukan akhlak remaja, peran tokoh agama dan tokoh adat merupakan wujud kontribusi nyata dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan keteladanan kepada generasi muda. Tokoh agama menjalankan perannya melalui pembentukan keimanan, pembiasaan ibadah, serta pembentukan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama. Sementara itu, tokoh adat berperan dalam menanamkan nilai etika, norma adat, serta membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab yang selaras dengan nilai akhlak. Pelaksanaan peran yang konsisten dan berkelanjutan akan memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak dalam diri remaja sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan norma adat.

b. Bentuk–bentuk Peran

¹⁸ Rudi Hartono, Peran Tokoh Adat dalam Pembentukan Nilai-Nilai Religius pada Generasi Muda, *Jurnal Sosial dan Budaya Islam*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 133.

Bentuk peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas pembentukan yang bersifat edukatif dan persuasif. Peran tersebut terlihat dalam kegiatan pembimbingan yang menekankan pada penanaman nilai keimanan, pembiasaan ibadah, serta pembentukan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama. Melalui pembentukan yang berkesinambungan, remaja diarahkan untuk memahami serta mengamalkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

c. Akhlak

Akhlak merupakan sifat yang melekat dalam diri seseorang yang menjadi dasar munculnya perilaku dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan tindakan yang terlihat secara lahiriah, tetapi juga mencakup niat, sikap batin, dan dorongan dari dalam diri. Oleh karena itu, akhlak menjadi bagian penting dalam pembentukan kepribadian remaja, karena melalui akhlak dapat dinilai baik atau buruknya perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan dengan mudah tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bukanlah sesuatu yang dibuat-buat, melainkan sudah menjadi kebiasaan yang menyatu dalam diri

¹⁹ Laila Rahmawati, Keteladanan Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 88–89.

seseorang. Dalam konteks remaja, akhlak yang baik akan mendorong mereka untuk bersikap sopan, jujur, serta menghormati orang lain secara spontan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak juga memiliki hubungan yang erat dengan kondisi hati dan keimanan seseorang. Jika hati seorang remaja dipenuhi dengan nilai-nilai kebaikan, maka perilakunya akan mencerminkan hal tersebut dalam bentuk tindakan yang positif. Sebaliknya, jika dalam dirinya tertanam sifat-sifat negatif, maka perilaku yang muncul juga cenderung menyimpang. Dengan demikian, akhlak tidak hanya dilihat dari apa yang dilakukan, tetapi juga dari apa yang dirasakan dan diyakini dalam hati.²⁰

Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak remaja dapat terlihat dari cara mereka berbicara, bersikap, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Remaja yang memiliki akhlak baik akan mampu menjaga tutur kata, menghormati orang yang lebih tua, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama. Selain itu, akhlak juga tercermin dalam kemampuan remaja mengendalikan emosi, terutama ketika menghadapi masalah atau perbedaan pendapat.²¹

Akhlak berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak, sehingga remaja dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan adanya akhlak yang baik, remaja tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif, serta mampu menjaga diri dari berbagai bentuk kenakalan. Hal

²⁰ Miftakhul Rohman, Pembinaan Akhlak Keluarga Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, Vol. 4, No. 3, 2023, hlm. 45.

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 4.

ini sangat penting dalam kehidupan sosial di desa, karena akhlak yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh rasa saling menghargai antar masyarakat.

Dengan demikian, akhlak dapat dipahami sebagai landasan utama dalam pembentukan kepribadian remaja yang mencakup sikap, perilaku, serta kondisi batin yang mendorong seseorang untuk bertindak. Akhlak bukan hanya sesuatu yang tampak dari luar, tetapi juga merupakan cerminan dari nilai-nilai yang tertanam dalam diri. Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi hal yang sangat penting agar remaja mampu tumbuh menjadi pribadi yang baik, berkarakter, dan mampu hidup selaras dengan nilai-nilai agama serta norma yang berlaku di masyarakat.²²

d. Remaja

Secara umum, istilah remaja merujuk pada masa peralihan dari kanak-kanak menuju kedewasaan, dan penyebutannya berbeda-beda dalam berbagai bahasa. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *puberty*, dalam bahasa Belanda *puberteit*, sementara dalam bahasa Latin dikenal sebagai pubertas. Selain itu, terdapat istilah *adolescentio* yang berarti masa muda, serta pubescence yang berasal dari kata pubis, yaitu rambut yang tumbuh di area kemaluan. Pertumbuhan rambut tersebut menjadi tanda biologis bahwa masa

²² Hamsina, Pembinaan Akhlak Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Bontolerung, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, Vol. 3, No. 2, 2024, hlm. 356.

kanak-kanak telah berakhir dan seseorang mulai memasuki tahap kematangan atau kedewasaan seksual.²³

Remaja merupakan fase perkembangan manusia yang berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju tahap kedewasaan. Pada periode ini, terjadi perubahan yang sangat signifikan pada aspek biologis, psikologis, kognitif, sosial, serta spiritual. Perubahan hormonal menyebabkan remaja mengalami pertumbuhan fisik yang cepat, namun perkembangan emosional mereka belum sepenuhnya stabil. Akibatnya, remaja sering berada dalam kondisi bimbang, sensitif, dan mudah terpengaruh, terutama oleh lingkungan yang mereka anggap penting dan bermakna bagi proses pencarian jati dirinya.

Secara psikologis, remaja mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, mempertanyakan nilai-nilai yang selama ini diterima, serta mencoba menyusun identitas baru sebagai bentuk kemandirian. Mereka mulai menilai mana nilai yang ingin dipertahankan, dan mana yang mungkin mereka tinggalkan. Pada tahap ini pula, remaja sangat membutuhkan rujukan, figur panutan, serta lingkungan yang memberikan rasa aman dan arahan moral yang jelas. Hal ini menjadikan masa remaja sebagai periode yang sangat kritis dalam pembentukan akhlak.

Dalam aspek sosial, remaja mulai memperluas interaksi dengan lingkungan di luar keluarga. Pergaulan sebaya, tokoh masyarakat, guru, tokoh agama, dan lingkungan publik menjadi sumber nilai yang kuat bagi mereka.

²³ Yudho Bawono, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Solok: Cendekia Muslim, 2023), hlm. 71.

Karena remaja cenderung mencari sosok yang dapat dijadikan patokan perilaku, maka kehadiran figur teladan dalam masyarakat memiliki pengaruh penting dalam membentuk pola berpikir, cara bersikap, dan akhlak mereka. Jika mereka melihat contoh yang baik misalnya kedisiplinan dalam beribadah, sikap santun, kepedulian sosial, atau kehidupan beragama yang seimbang maka mereka lebih mudah menirunya dan menjadikan nilai tersebut sebagai bagian dari kepribadian.

Secara spiritual, remaja mulai mempertanyakan esensi beragama dan mencari makna keberagamaan yang lebih personal. Mereka bukan hanya mengikuti ajaran agama karena tuntutan keluarga, tetapi mulai menghayati nilai-nilai religius sebagai kebutuhan diri. Namun proses penghayatan ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang memberikan arahan atau justru sebaliknya. Karena itu, proses penguatan religiusitas pada remaja tidak dapat dilepaskan dari kualitas lingkungan sosial tempat mereka tumbuh.

Dalam konteks inilah, peran tokoh agama dan tokoh adat menjadi sangat penting. Remaja yang berada pada fase penuh pencarian membutuhkan figur yang dapat memberikan bimbingan moral, nasihat yang menyejukkan, serta contoh konkret mengenai bagaimana nilai agama seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh tokoh agama dan tokoh adat memiliki posisi strategis sebagai rujukan perilaku karena mereka dilihat sebagai figur yang lebih matang, dihormati, dan dianggap memiliki otoritas moral. Keteladanan tokoh agama dan tokoh adat akan memengaruhi cara remaja

menafsirkan ajaran agama dan bagaimana mereka mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sosial.

Dengan demikian, memahami remaja sebagai individu yang sedang mencari identitas dan membutuhkan panutan memberi penjelasan yang kuat mengapa peran tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak remaja. Mereka bukan hanya membutuhkan pengetahuan agama, tetapi juga membutuhkan lingkungan dan figur yang hidup sesuai dengan nilai yang mereka ajarkan.²⁴

2. Tokoh Agama dan Tokoh Adat

Tokoh adalah individu yang memiliki pengaruh, kewibawaan, serta pengakuan dalam suatu lingkungan sosial karena kapasitas keilmuan, pengalaman, maupun keteladanan yang dimilikinya. Seseorang disebut tokoh apabila keberadaannya dihormati, pendapatnya dipertimbangkan, dan sikap serta tindakannya dijadikan contoh oleh anggota masyarakat lainnya. Dengan demikian, tokoh tidak hanya ditentukan oleh jabatan formal, tetapi juga oleh kemampuan membimbing dan memberikan arah dalam kehidupan sosial.²⁵

Dalam konteks pembentukan akhlak remaja, tokoh dipahami sebagai figur sentral yang memiliki otoritas moral dan sosial dalam menanamkan nilai-nilai agama dan norma yang berlaku. Tokoh agama dan tokoh adat menjadi rujukan bagi remaja dalam membentuk sikap, pola pikir, serta perilaku sehari-hari. Keberadaan tokoh yang konsisten dalam memberikan arahan dan

²⁴ Wa Ode Nilai Fauzia, dkk, Peranan Ta'lim Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Mesjid, *Jurnal Mercusuar*, Vol.3, No.1, 2023, hlm. 20.

²⁵ Muhammad Arifin, "Kedudukan Tokoh Sosial dalam Struktur Masyarakat," *Jurnal Sosiologi Nusantara*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 74

keteladanan akan memperkuat proses internalisasi nilai akhlak dalam diri remaja sehingga terbentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama dan norma adat.

a. Pengertian Tokoh Agama dan Perannya

Tokoh agama merupakan seorang pemimpin yang layak dijadikan panutan dan teladan karena sifat-sifat baik yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan tokoh agama berfokus pada tokoh agama Islam, bukan dari agama lain. Tokoh agama dianggap memiliki kedudukan yang setara dengan ulama, kiai, maupun ustadz. Pandangan tersebut dapat diterima karena peran mereka sama-sama berkaitan dengan kegiatan dakwah. Sebagai sosok yang dihormati dan dipercaya oleh masyarakat berkat latar belakang pendidikan serta kedalaman spiritualnya, kiai atau ustaz memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan keagamaan masyarakat.²⁶

Peran tokoh agama di dalam masyarakat sangat penting sebagai guru dan mubhalig agama. Tokoh agama ataupun ulama juga berperan sebagai perantara antara Tuhan dan umat, mereka memberikan saran-saran dan bimbingan agama terhadap kesulitan kesulitan yang dihadapi masyarakat.

Disamping itu tokoh agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik harus sesuai dengan anjuran para tokoh agama. Berangkat dari

²⁶ Neliwati, dkk, Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat, *Jurnal Pendidikan agama Islam*, Vol.9, No 01, 2022. hlm 35.

fenomena itu, peran tokoh agama untuk menghidupkan kembali spirit nasionalisme Indonesia sangat penting.

Peran tokoh agama diantaranya adalah menyampaikan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan hal-hal positif, meningkatkan sikap keagamaan masyarakat, memantau kondisi keagamaan masyarakat, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, membimbing dan mengarahkan masyarakat, memberikan nasehat dan arahan serta mengajak masyarakat untuk melakukan shalat jama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya.²⁷ Secara umum dapat disimpulkan peran dari seorang tokoh agama adalah sebagai penuntun dan pengarah dalam segi keilmuan agama kepada masyarakat atau umat.

Selain itu di desa, tokoh agama memegang peranan yang sangat strategis karena kharisma dan wibawanya. Meskipun masyarakat desa cenderung lebih tradisional dan mengikuti nilai-nilai yang diwariskan, tokoh agama tetap menjadi sosok yang dapat menggerakkan masyarakat, menjaga keseimbangan, serta berperan sebagai penengah dalam berbagai situasi sosial.²⁸

Menurut Hamda Rasyid, tokoh agama memiliki beberapa tugas penting dalam membina umat. Mereka berkewajiban menyampaikan ajaran Islam melalui kegiatan *tabligh* dan dakwah, yaitu mengajar, mendidik, serta membimbing masyarakat agar memiliki keimanan yang kuat dan

²⁷ Megawati, Peran Tokoh Agama Dalam Menambahkan Moderasi Islam Dimasa Pandemi Covid-19, *Dalam Jurnal Agama Dan Masyarakat*, Volume, 2 No. 1, 2022, hlm. 33.

²⁸ A. Bakir Ihsan dan Cucu Nurhayati, *Agama Negara dan Masyarakat*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2020), hlm 97.

menjalankan ajaran agama dengan benar. Tokoh agama juga dituntut untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, menyampaikan kebenaran bukan hanya kepada masyarakat umum tetapi juga kepada para pemimpin, karena perilaku pemimpin sangat memengaruhi kehidupan sosial. Selain itu, seorang tokoh agama harus menjadi teladan dalam penerapan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi maupun keluarga, karena keteladanan merupakan kunci keberhasilan dakwah sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW.

Tugas lain yang tidak kalah penting ialah menjelaskan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah kepada umat, sehingga masyarakat memiliki pedoman yang jelas dalam menjalani kehidupan. Di samping memberi penjelasan, tokoh agama juga berkewajiban membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul di tengah masyarakat secara adil dan bijaksana berdasarkan pedoman agama. Melalui peran tersebut, tokoh agama diharapkan mampu membentuk masyarakat yang memiliki orientasi hidup bermoral, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Dengan demikian, nilai-nilai agama Islam dapat terinternalisasi kedalam jiwa masyarakat, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka

²⁹ *Ibid*, hlm. 37.

masyarakat akan mampu memfilter budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang sisi negatif.

Tokoh agama juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan kehidupan akhirat, sehingga mampu menjadi sumber ilmu bagi umat. Selain itu, ia menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap kemaslahatan masyarakat serta peka terhadap kebutuhan umat di sekitarnya. Segala bentuk ilmu dan pengabdianya dilakukan dengan niat tulus karena Allah SWT, sehingga setiap amal dan langkahnya berlandaskan keikhlasan dan tujuan untuk membawa manfaat bagi sesama.³⁰

Ciri-ciri tokoh agama dilihat sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Ahzab (33): 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*³¹

Tokoh agama memiliki tugas utama sebagai pembimbing dan pembentuk kehidupan keagamaan dalam lingkungan masyarakat, khususnya dalam membentuk akhlak remaja. Tugas tersebut mencakup penyampaian ajaran agama, pembentukan akhlak, serta pengarahan dalam pelaksanaan ibadah agar sesuai dengan tuntunan syariat. Tokoh agama juga bertanggung jawab menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan melalui ceramah,

³⁰ *Ibid*, hlm. 30.

³¹ Kemenag RI, Al- Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Cordoba, 2022), hlm 420.

pengajian, serta kegiatan keagamaan lainnya yang melibatkan generasi muda.³²

b. Pengertian Tokoh Adat dan Perannya

Tokoh adat memiliki tanggung jawab menjaga tradisi, norma, serta nilai kebersamaan yang hidup di tengah masyarakat. Fungsi mereka tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga menghubungkan nilai adat dengan ajaran Islam sehingga remaja dapat memahami bahwa budaya dan agama dapat berjalan selaras. Kehadiran tokoh adat membantu menanamkan rasa hormat, solidaritas, serta kebersamaan yang sejalan dengan nilai akhlak.

Tokoh adat memiliki peran penting dalam menjaga dan meneruskan tradisi serta nilai budaya yang telah hidup di masyarakat, seperti semangat gotong royong, kebiasaan bermusyawarah, hingga tradisi bernuansa keagamaan. Melalui kehadiran mereka, generasi muda diajak untuk mencintai budaya leluhur sekaligus menyesuaikannya dengan prinsip-prinsip agama. Mereka juga menjadi teladan dalam hal etika, penghormatan kepada orang yang lebih tua, serta menjaga keharmonisan sosial sehingga remaja dapat membentuk karakter yang santun dan berpegang pada norma yang berlaku.

Di saat terjadi perselisihan di tengah masyarakat, tokoh adat kerap berperan sebagai penengah melalui proses musyawarah, menunjukkan bahwa perdamaian dan persaudaraan lebih diutamakan daripada permusuhan.

³² Abdul Karim, Peran dan Tugas Tokoh Agama dalam Pembinaan Moral Generasi Muda, *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 143.

Praktik ini menjadi pembelajaran bagi remaja tentang pentingnya penyelesaian konflik secara bijak. Selain itu, tokoh adat sering bekerja berdampingan dengan tokoh agama untuk menyelaraskan nilai budaya dengan ajaran Islam, memastikan tradisi tetap terjaga tanpa bertentangan dengan syariat. Lingkungan seperti ini membantu remaja tumbuh dalam suasana yang harmonis antara nilai budaya lokal dan kehidupan beragama.³³

Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada QS. An-Nisā' ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).*³⁴

Dalam perspektif QS. An-Nisā' ayat 59, pemimpin yang disebut sebagai ulil amri tidak hanya terbatas pada pemimpin formal atau pemerintahan, tetapi juga mencakup tokoh adat dan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial di tingkat desa. Tokoh adat desa merupakan figur yang dihormati karena pengetahuan mereka tentang tradisi, nilai budaya, dan norma sosial yang diwariskan dari generasi ke

³³ *Ibid*, hlm. 38.

³⁴ Kemenag RI, Al- Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Cordoba, 2022, hlm 87.

generasi. Dengan kewibawaan dan kedudukan tersebut, mereka berperan penting menjaga ketertiban, keharmonisan, serta nilai moral masyarakat desa.

Ayat ini menegaskan bahwa masyarakat dianjurkan menghormati dan mengikuti arahan pemimpin lokal yang bijaksana, termasuk tokoh adat desa, selama mereka tidak bertentangan dengan ajaran Allah dan Rasul. Tokoh adat desa memegang posisi strategis karena menjadi rujukan dalam penyelesaian persoalan sosial, pengambilan keputusan adat, serta pembentukan moral masyarakat. Peran ini sangat terasa terutama dalam upaya mengarahkan perilaku masyarakat, khususnya remaja, menuju nilai-nilai kebaikan, etika, dan akhlak.

Dalam kehidupan desa, tokoh adat juga berfungsi sebagai penjaga keseimbangan antara nilai agama dan tradisi lokal. Mereka mengarahkan masyarakat agar tetap melestarikan budaya yang positif sekaligus menyesuaikan dengan ajaran Islam. Melalui sikap bijak, keteladanan, dan nasihat yang mereka berikan, tokoh adat desa membantu membentuk karakter masyarakat agar tetap berpegang pada nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, ayat ini memperkuat posisi tokoh adat sebagai pemimpin sosial yang layak dihormati dan diikuti karena perannya dalam menjaga keharmonisan dan membimbing masyarakat desa menuju kehidupan yang lebih baik.

Tokoh adat memiliki tugas sebagai penjaga aturan adat yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Tugas tersebut dilakukan dengan menjaga, mempertahankan, dan mengarahkan masyarakat agar tetap mematuhi adat

istiadat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Melalui perannya tersebut, tokoh adat berupaya menciptakan kehidupan masyarakat yang tertib, harmonis, dan tetap berpegang pada nilai-nilai budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Selain sebagai penjaga aturan adat, tokoh adat juga bertugas menanamkan nilai-nilai sopan santun kepada remaja melalui nasihat, arahan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh adat mendorong remaja untuk menghormati orang tua, menghargai sesama, menjaga tutur kata, dan berperilaku baik dalam lingkungan masyarakat. Di samping itu, tokoh adat berperan sebagai penggerak kegiatan gotong royong dengan mengajak remaja berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan adat sehingga tumbuh rasa kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab. Tokoh adat juga menjadi teladan bagi remaja melalui sikap, perilaku, dan kepemimpinannya sehingga dapat dijadikan panutan dalam membentuk akhlak yang baik.³⁵

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Akhlak Remaja

Akhlak remaja tidak muncul begitu saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Dari perspektif ilmu jiwa agama, perkembangan akhlak remaja dipengaruhi oleh pembawaan psikologis, pengalaman keagamaan, serta kondisi sosial budaya di sekitarnya. Faktor-faktor ini dapat memperkuat (pendukung) atau melemahkan (penghambat) pembentukan akhlak.

³⁵ Rudi Hartono, *Peran Tokoh Adat dalam Pembentukan Nilai-Nilai Religius pada Generasi Muda*, Jurnal Sosial dan Budaya Islam, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 133.

Faktor pendukung terbentuknya akhlak pada remaja dapat dilihat dari berbagai aspek yang berperan secara sinergis dalam kehidupan mereka. Keluarga memiliki peran yang sangat mendasar sebagai madrasah pertama bagi remaja dalam membentuk sikap dan kebiasaan keagamaan.

Melalui pola asuh yang menekankan nilai-nilai Islam, pembiasaan ibadah sejak kecil, serta keteladanan dari orang tua, remaja mulai memahami dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak turut memudahkan proses internalisasi nilai agama, sehingga karakter akhlak dapat terbentuk secara konsisten dan bertahan dalam jangka panjang.

Faktor pendukung lainnya adalah keberadaan tokoh masyarakat yang mampu memberikan teladan melalui perilaku Islami yang nyata. Tokoh agama, tokoh adat, yang aktif dalam kegiatan keagamaan menciptakan suasana sosial yang positif dan memotivasi remaja untuk meniru sikap terpuji tersebut. Lingkungan sosial yang berkarakter akhlak juga menjadi pendorong penting, terutama di desa yang masih memegang teguh nilai kekeluargaan, adat Islami, dan budaya kebersamaan. Kegiatan seperti gotong royong, pengajian, dan peringatan hari besar Islam menjadi media pendidikan sosial dan spiritual bagi remaja.

Selain itu, keberadaan lembaga pendidikan serta organisasi remaja masjid memberikan kontribusi besar dalam memperkuat pemahaman agama melalui kegiatan formal dan nonformal. Sekolah, madrasah, dan program

keagamaan seperti salat berjamaah, kajian dakwah, hingga pendampingan rohani membantu membentuk rutinitas ibadah yang lebih terarah dan teratur.

Faktor terakhir yang tidak kalah penting adalah pengalaman spiritual pribadi. Pengalaman batin yang memberikan ketenangan dan kedekatan kepada Allah sering kali menjadi dorongan internal yang kuat, sehingga remaja terdorong untuk lebih mendalami agama dan meningkatkan ketakwaannya secara mandiri.³⁶

Adapun faktor penghambat pembentukan akhlak pada remaja muncul dari berbagai kondisi yang saling berkaitan. Lingkungan sosial yang negatif menjadi salah satu hambatan utama, karena pergaulan bebas, budaya konsumtif, dan gaya hidup hedonis kerap memengaruhi remaja untuk mengikuti arus tanpa mempertimbangkan nilai agama.

Dorongan untuk diterima dalam kelompok sebaya sering membuat mereka menyesuaikan diri dengan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga memberikan tantangan besar. Akses internet yang tidak terkontrol dapat membuka peluang bagi remaja untuk mengonsumsi konten yang bersifat merusak moral, sementara ketergantungan pada media digital mengurangi minat mereka untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan karena waktu banyak tersita untuk hiburan daring.

Kurangnya keteladanan dari orang-orang dewasa di sekitar remaja juga menjadi penghalang yang signifikan. Ketika orang tua, guru, atau tokoh masyarakat tidak menunjukkan konsistensi dalam menjalankan ajaran agama,

³⁶ *Ibid*, hlm 112.

remaja bisa merasa bingung dan kehilangan acuan yang seharusnya menjadi pedoman dalam bersikap. Kondisi psikologis pada masa remaja yang ditandai dengan keinginan kuat untuk mandiri dan mengekspresikan diri juga turut memengaruhi, karena tanpa arahan yang baik, dorongan kebebasan dapat berujung pada perilaku menyimpang. Psikologi agama menekankan bahwa lemahnya kontrol diri pada fase ini membuat pembentukan kepribadian akhlak rentan terhambat.

Selain itu, arus globalisasi membawa budaya asing yang sering tidak sejalan dengan nilai Islam. Musik, film, dan tren gaya hidup modern yang banyak dipengaruhi budaya barat mampu menarik perhatian remaja hingga perlahan menggeser minat mereka terhadap kegiatan keagamaan. Dengan paparan budaya luar yang masif dan kurangnya filter nilai, remaja mudah terpengaruh dan menjadikan gaya hidup tersebut sebagai panutan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap pembentukan karakter akhlak mereka.³⁷

4. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ini menggambarkan kondisi umum akhlak remaja di Desa Pamuntaran berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari masyarakat setempat. Gambaran ini berfokus pada perilaku ibadah, sikap, toleransi, kepedulian sosial, tanggung jawab, serta hubungan mereka dengan lingkungan dan masyarakat desa.

³⁷ Rani Pratiwi & Ahmad Fadhil, Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Muslim, *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 89.

a. Ibadah Ritual

Secara umum, remaja di Desa Pamuntaran masih menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan ibadah, seperti mengikuti salat berjamaah, Pengajian remaja, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid. Walaupun ada sebagian remaja yang belum konsisten dalam melaksanakan ibadah harian, namun lingkungan desa yang tetap mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

b. Sikap dan Akhlak

Remaja di desa dikenal masih memiliki sikap dan akhlak yang baik, terutama dalam hal menghormati orang tua, menjaga sopan santun, dan berperilaku ramah terhadap masyarakat. Namun, pengaruh pergaulan dan media digital mulai tampak memengaruhi sebagian remaja, misalnya lewat gaya bahasa, cara berpakaian, atau perilaku sehari-hari. Meskipun begitu, mayoritas remaja masih menjunjung nilai-nilai moral yang berlaku di desa.

c. Sikap Toleransi

Sikap toleransi antar remaja di desa terbilang bagus. Mereka terbiasa hidup rukun, saling membantu, dan menerima perbedaan pendapat dalam kelompok. Budaya gotong royong dan kegiatan keagamaan bersama menjadikan mereka terbiasa bekerja sama dengan baik. Interaksi antarwarga yang harmonis membuat nilai toleransi tetap terjaga dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kepedulian Sosial

Remaja di Desa Pamuntaran umumnya memiliki rasa peduli sosial, terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan desa seperti gotong royong, kerja bakti, kegiatan kebersihan lingkungan, dan acara sosial lainnya. Namun tidak semua remaja aktif; sebagian lebih tertarik pada aktivitas pribadi seperti bermain ponsel atau berkumpul bersama teman. Meski demikian, kegiatan sosial desa tetap menjadi wadah pembentukan karakter bagi mereka.

e. Tanggung Jawab

Dalam keseharian, remaja desa memiliki tanggung jawab yang cukup baik, terutama ketika diberi tugas oleh orang tua, sekolah, atau karang taruna. Remaja yang aktif di organisasi masjid biasanya menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar, misalnya membantu persiapan kegiatan keagamaan, menjaga kebersihan masjid, atau mengkoordinasikan kegiatan remaja. Walaupun ada sebagian yang kurang disiplin, peran keluarga dan lingkungan desa membantu membentuk rasa tanggung jawab mereka.

f. Hubungan Harmonis dengan Lingkungan dan Masyarakat

Remaja di Desa Pamuntaran secara umum memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Mereka masih menghormati tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemerintahan, dan para orang tua di desa. Remaja juga mudah berbaur dengan warga lain, baik dalam kegiatan formal maupun informal. Lingkungan desa yang tenang, akhlak, dan penuh kebersamaan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter mereka.³⁸

³⁸ Laporan Obsrvasi Lapangan Penulis di Desa Pamuntaran. Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, 2025.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menelusuri terlebih dahulu mengenai penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini sebagai berikut:

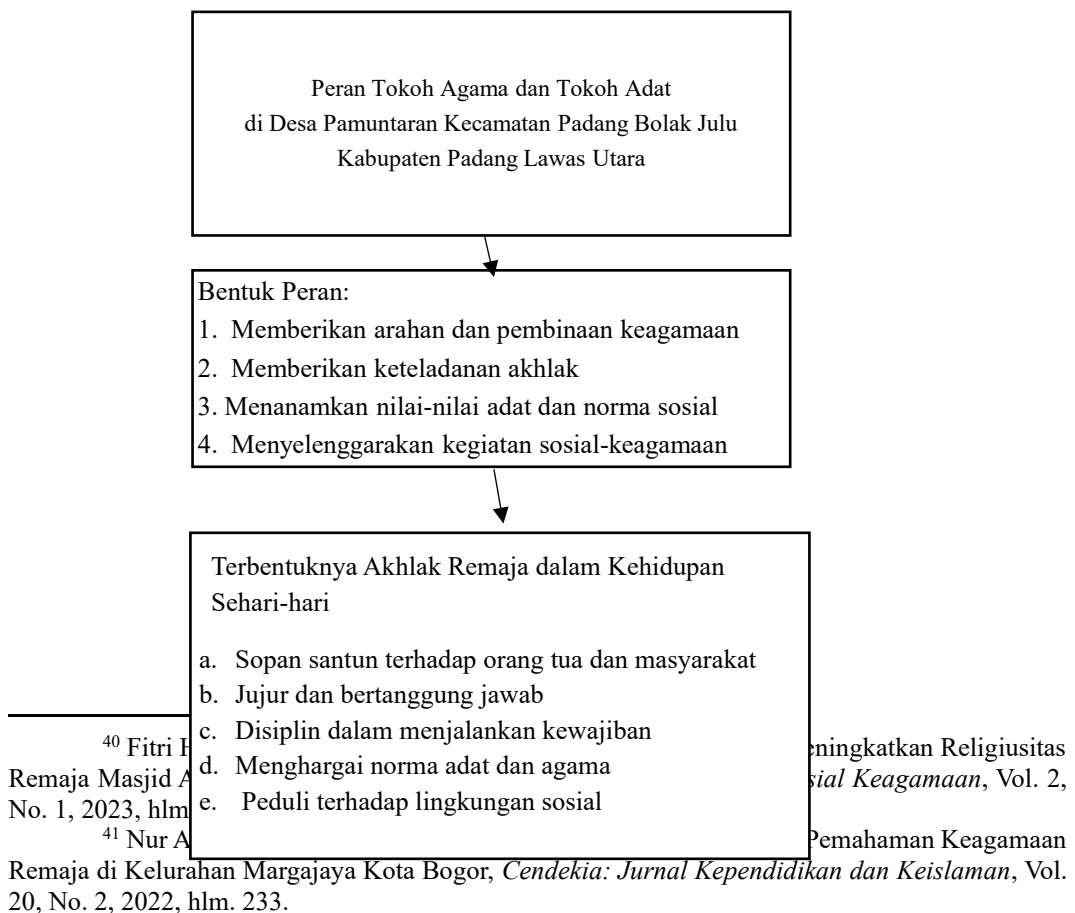
1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yani (2022) dengan judul “Pengaruh Tokoh Agama terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Kasih Raja Kabupaten Ogan Ilir”. Penelitian ini menegaskan bahwa tokoh agama memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan remaja, terutama dalam membentuk kebiasaan ibadah dan akhlak sehari-hari. Kegiatan pengajian, bimbingan pribadi, serta keterlibatan remaja dalam organisasi masjid menjadi sarana utama yang memperkuat perilaku religius mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh agama dapat menjadi agen penting dalam meningkatkan religiusitas remaja di lingkungan pedesaan.³⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani (2023) dalam Jurnal Mercusuar berjudul “Peran Ta’lim Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Masjid Al-Muhajirin”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penyuluh agama berperan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah, mempererat ukhuwah, serta membiasakan remaja aktif dalam kegiatan masjid. Faktor pendukung yang menonjol adalah antusiasme remaja, dukungan orang tua, serta sarana masjid yang memadai. Penelitian ini relevan karena

³⁹ Ahmad Yani, Pengaruh Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Kasih Raja Kabupaten Ogan Ilir, Yonetim: *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 115.

menunjukkan bahwa tokoh masyarakat yang berperan aktif mampu menjadi motor penggerak religiusitas remaja.⁴⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah (2022) dengan judul “Peranan Tokoh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja di Kelurahan Margajaya Kota Bogor”. Penelitian ini menemukan bahwa tokoh agama tidak hanya memberikan ceramah, tetapi juga menjadi teladan nyata bagi remaja. Dengan keterlibatan aktif dalam pengajian dan pembinaan, remaja menjadi lebih memahami ajaran Islam serta mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini relevan karena menekankan pentingnya keteladanan tokoh masyarakat dalam membentuk perilaku religius remaja.⁴¹

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pamuntaran, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Desa tersebut berada di sepanjang jalur penghubung antara Kota Padang Sidempuan dan Gunung Tua, ibu kota Kabupaten Padang Lawas Utara. Jarak antara Padang Sidempuan dan Gunung Tua diperkirakan sekitar $\pm 62,8$ km, sehingga lokasi desa ini berada pada koridor perjalanan utama yang menghubungkan kedua kota tersebut. Letaknya yang mudah diakses melalui jalan nasional membuat proses pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan lebih lancar dan efektif.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama ± 6 bulan, dimulai pada bulan 12 Januari 2026 hingga 12 Juni 2026. Penentuan durasi ini disesuaikan agar proses pengumpulan data, observasi, dan analisis dapat dilakukan secara menyeluruh dan realistis.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang memperoleh data deskriptif berbentuk perilaku yang dapat diamati dari kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang, serta perilaku yang bisa dicermati.

Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.⁴²

C. Sumber Data

Sumber data merupakan pihak atau subjek yang menjadi tempat diperolehnya data dalam suatu penelitian.⁴³ Sumber data memiliki peranan penting karena menjadi dasar dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari pihak yang berperan aktif dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, yang terdiri dari:

- a. 2 orang tokoh agama, yaitu Bapak Irwan Harahap dan bapak Sabaruddin Harahap, yang berperan dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada remaja.
- b. 2 orang tokoh adat, yaitu Bapak Huala Harahap dan bapak Pardomuan Harahap, yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai adat dan norma sosial kepada remaja.
- c. 4 orang remaja laki-laki, yaitu Pahrul Roji Harahap, Hasmir Harahap, dan Sahroni Harahap, dan Topan Harahap.

⁴² Eko Mudiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 1. (Yogyakarta): Lembaga Penelitian Dan Pengabdian (LP2M) Veteran, 2020, hlm.19.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2020), hlm. 172.

- d. 4 orang remaja perempuan, yaitu Agustina Harahap, Nurhamia Harahap, Hikmah Harahap, dan Ummi Harahap.

Data yang diperoleh meliputi bentuk peran tokoh agama dan tokoh adat, kegiatan pembentukan yang dilakukan, metode pembentukan akhlak, serta pengaruhnya terhadap perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari orang tua remaja dan pihak pemerintah desa yang mengetahui kondisi sosial masyarakat serta perkembangan perilaku remaja di lingkungan desa. Jumlah informan sekunder dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, yaitu:

- a. 2 orang tokoh pemerintahan desa, yaitu Bapak Rajalelo Harahap dan Bapak Ansari Romadona Harahap.
- b. 5 orang orang tua remaja, yaitu Ibu Madianna Siregar, Ibu Erliana Nasution, Ibu Nurlian Siregar, bapak Hasian dan bapak Imran.
- c. Data yang diperoleh berupa informasi pendukung mengenai kebiasaan remaja, partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan adat, serta upaya yang dilakukan oleh keluarga dan pemerintah desa dalam mendukung pembentukan akhlak remaja.
- d. Dengan demikian, keseluruhan informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, sehingga data yang diperoleh diharapkan lebih lengkap dan mampu menggambarkan secara menyeluruh kondisi yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja. Oleh karena itu, teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁴

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap situasi dan aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui secara nyata bagaimana proses pembinaan akhlak berlangsung serta interaksi antara tokoh agama, tokoh adat, dan remaja.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Pamuntaran selama proses penelitian berlangsung dengan cara terlibat langsung dalam berbagai kegiatan masyarakat. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh bersifat faktual dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Adapun kegiatan yang diobservasi meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan adat, kegiatan masyarakat, serta aktivitas remaja dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengajian rutin, salat berjamaah di masjid, ceramah agama (tausiyah), peringatan hari besar Islam, musyawarah adat, pelaksanaan upacara adat, gotong royong, serta interaksi sosial remaja. Adapun pengembangan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 104.

instrumen pengumpulan data dalam observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.1
Instrumen Pengumpulan Data Observasi

Instrumen Pengumpulan Data	Data yang dibutuhkan
Observasi	1. Bentuk kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak remaja, seperti pengajian rutin, salat berjamaah di masjid, ceramah agama (tausiyah), serta peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan kegiatan keagamaan lainnya). 2. Kegiatan adat yang berperan dalam penanaman nilai moral kepada remaja, seperti musyawarah adat, kegiatan gotong royong berbasis adat, serta penerapan aturan adat dalam kehidupan sehari-hari. 3. Peran dan keterlibatan tokoh agama dalam membimbing remaja, seperti memimpin pengajian, memberikan ceramah atau tausiyah, membina kegiatan salat berjamaah, memberikan nasihat keagamaan, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. 4. Peran tokoh adat dalam menanamkan norma dan etika sosial, seperti memimpin musyawarah adat, memberikan nasihat adat, menegakkan aturan adat, serta mengarahkan remaja dalam menjaga sopan santun dan tata krama. 5. Tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan dan adat, seperti keaktifan mengikuti pengajian, kegiatan adat, dan kegiatan sosial masyarakat. 6. Perubahan sikap dan perilaku remaja setelah mengikuti kegiatan pembentukan, seperti meningkatnya kedisiplinan, sopan santun, serta kepatuhan terhadap norma agama dan adat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada seluruh informan, yaitu:

- a. Tokoh agama: Bapak Irwan Harahap dan Bapak Sabaruddin Harahap
- b. Tokoh adat: Bapak Huala Harahap
- c. Tokoh pemerintahan desa: Bapak Rajalelo Harahap dan Bapak Ansari Romadona Harahap
- d. Orang tua: Ibu Madianna Siregar, Ibu Erliana Nasution, dan Ibu Nurlian Siregar
- e. Remaja laki-laki: Pahrul Roji Harahap, Hasmi Harahap, dan Sahroni Harahap
- f. Remaja perempuan: Agustina Harahap, Nurhamia Harahap, Hikmah Harahap, dan Ummi Harahap

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung di Desa Pamuntaran selama penelitian berlangsung dengan menyesuaikan waktu luang masing-masing informan. Wawancara dilakukan secara bertahap, baik di rumah informan maupun di lingkungan masyarakat.

Jenis wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara, namun tetap memberikan ruang untuk

menggali informasi lebih dalam sesuai dengan kondisi di lapangan. Rincian pengembangan instrumen pengumpulan data melalui wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Instrumen Pengumpulan Data Wawancara

Intrumen Pengumpulan Data	Data yang dibutuhkan
Wawancara	1. Proses pembentukan akhlak remaja, meliputi kegiatan pengajian rutin, pembacaan Yasin, ceramah agama (tausiyah), bimbingan keagamaan, pembiasaan salat berjamaah, serta keterlibatan tokoh adat dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada remaja. 2. Waktu pelaksanaan pembentukan akhlak remaja, yaitu dilaksanakan secara rutin pada malam Jum'at melalui kegiatan pengajian Yasin, serta kegiatan lain seperti pengajian, ceramah agama, dan kegiatan adat yang dilakukan secara berkala. 3. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan akhlak remaja, meliputi tokoh agama, tokoh adat, pemerintah desa, orang tua, serta remaja. 4. Dampak pembentukan akhlak terhadap perilaku remaja, seperti perubahan sikap, peningkatan kedisiplinan, sopan santun, serta kepatuhan terhadap norma agama dan adat. 5. Kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan akhlak remaja, seperti kurangnya partisipasi remaja, pengaruh lingkungan pergaulan, serta keterbatasan waktu dan sarana. 6. Harapan tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat, terhadap keberlanjutan pembentukan akhlak remaja, seperti peningkatan kerja sama antar pihak, penguatan kegiatan keagamaan dan adat, serta pembinaan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dalam penelitian tentang peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, dokumentasi memiliki peranan penting karena memberikan bukti nyata mengenai kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan di tengah masyarakat.

Melalui teknik dokumentasi, data yang diperoleh berupa catatan tertulis, arsip kegiatan, serta foto-foto yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan dan adat yang melibatkan remaja. Data tersebut berfungsi untuk memperjelas informasi yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, dokumentasi juga memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai bentuk peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja. Jenis dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Foto kegiatan keagamaan dan kegiatan adat yang melibatkan remaja.
- b. Catatan atau jadwal kegiatan pembinaan akhlak remaja yang dilaksanakan oleh tokoh agama dan tokoh adat.

- c. Data mengenai tokoh agama, tokoh adat, serta jumlah remaja di Desa Pamuntaran.
- d. Arsip atau laporan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak remaja di desa.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan, serta memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah tertentu agar data yang diperoleh valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian mengenai peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara untuk menguji kebenaran data dengan membandingkan berbagai sumber maupun berbagai teknik pengumpulan data sehingga diperoleh informasi yang lebih akurat dan menyeluruh.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai narasumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi tokoh agama, tokoh adat, remaja Desa Pamuntaran, orang tua remaja, serta kepala desa.

Informasi yang diperoleh dari tokoh agama mengenai kegiatan pembentukan akhlak remaja akan dibandingkan dengan keterangan dari tokoh adat. Selanjutnya, data tersebut juga dicocokkan dengan pandangan remaja sebagai subjek penelitian serta diperkuat dengan keterangan dari orang tua dan kepala desa.

Melalui proses perbandingan ini, dapat diketahui kesesuaian maupun perbedaan informasi yang muncul dari masing-masing sumber. Jika terdapat perbedaan data, maka dilakukan pengecekan kembali hingga diperoleh informasi yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian, triangulasi sumber membantu menghasilkan data yang lebih objektif dan komprehensif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil observasi mengenai bentuk kegiatan pembentukan akhlak remaja dibandingkan dengan hasil wawancara dari tokoh agama, tokoh adat, remaja, serta kepala desa.

Selain itu, data tersebut juga diperkuat dengan dokumen atau arsip yang relevan, seperti foto kegiatan, catatan pembentukan, maupun data administrasi desa. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dilakukan pengecekan ulang hingga diperoleh data yang konsisten.

Melalui triangulasi teknik, tingkat keakuratan dan konsistensi data dapat diuji secara lebih mendalam. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian benar-benar menggambarkan peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja secara nyata sesuai dengan kondisi di Desa Pamuntaran.

Dengan penerapan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik tersebut, data yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah, memahami, serta menafsirkan data yang telah diperoleh sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data di lapangan hingga tahap akhir penyusunan laporan penelitian. Dengan analisis yang sistematis, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pemilahan, penyederhanaan, serta pengelompokan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses reduksi data dilakukan dengan cara:

- a. Mengumpulkan seluruh data hasil penelitian dari berbagai sumber
- b. Menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian

- c. Mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori tertentu
- d. Menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami

Data yang direduksi dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja, seperti kegiatan pembentukan keagamaan (pengajian, Yasinan malam Jum'at, ceramah agama), kegiatan adat, pemberian nasihat, keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, serta keterlibatan remaja dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Selain itu, data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak remaja, serta dampak yang ditimbulkan terhadap perilaku remaja, juga termasuk dalam proses reduksi data. Dengan demikian, data yang semula kompleks dapat menjadi lebih terarah dan fokus.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun dan mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun kutipan hasil wawancara.

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data secara runtut dan terstruktur dengan cara:

- a. Mendeskripsikan hasil observasi secara naratif
- b. Menyajikan hasil wawancara dalam bentuk kutipan atau ringkasan
- c. Mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian
- d. Menyusun hubungan antar data agar mudah dianalisis

Data yang disajikan meliputi gambaran mengenai peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja, bentuk kegiatan pembentukan yang dilakukan, seperti pengajian, Yasinan malam Jum'at, kegiatan adat, serta bentuk keteladanan yang diberikan kepada remaja.

Selain itu, disajikan pula data mengenai tingkat partisipasi remaja, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku remaja, serta dampak pembentukan terhadap perubahan sikap dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari di Desa Pamuntaran.

Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti dapat lebih mudah memahami pola, hubungan, dan makna dari data yang telah dikumpulkan.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, serta inti dari hasil penelitian. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara:

- a. Mengkaji kembali seluruh data yang telah direduksi dan disajikan
- b. Mencari keterkaitan antara data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi
- c. Menarik makna dari temuan penelitian
- d. Membandingkan temuan dengan teori yang digunakan

Selanjutnya, dilakukan proses verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data yang valid dan konsisten. Verifikasi dilakukan dengan cara mengecek ulang data,

membandingkan antar sumber data, serta memastikan tidak adanya kontradiksi dalam temuan penelitian.

Kesimpulan yang diperoleh diharapkan mampu menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, analisis data dalam penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Desa Pamuntaran merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padang Bolak Julu, Kabupaten Padang Lawas Utara. Secara sosial, masyarakat desa ini masih menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan serta adat istiadat yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Kehidupan masyarakat di Desa Pamuntaran menunjukkan karakter dan menjunjung tinggi kebersamaan. Hal ini terlihat dari keaktifan masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan maupun kegiatan adat yang dilaksanakan secara rutin. Dalam hal ini, tokoh agama dan tokoh adat memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing dan panutan dalam mengarahkan masyarakat, khususnya remaja, agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial yang berlaku.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi wilayah penelitian, berikut ini diuraikan letak geografis dan demografis Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Letak Geografis dan Demografis Desa Pamuntaran Kecamatan Padang

Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Letak Geografis Desa Pamuntaran

Desa pamuntaran merupakan nama suatu wilayah yang ada di kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Menurut tokoh masyarakat desa, desa ini telah terbentuk sejak $\pm$ 150 tahun silam

dengan kondisi tanah dimiliki oleh penduduk asli desa pada waktu itu. Desa ini sudah termasuk suatu desa yang strategis karna desa ini terletak di tepi jalan sebelum gunung tua. Adapun luas wilayah desa pamuntaran adalah 814 Ha. ⁴⁵Desa Pamuntaran terdiri dari anak desa yaitu:

- 1) Sipupus Dolok
- 2) Siholbung Dolok
- 3) Siholbung Dolok

b. Letak Demografis Desa Pamntaran

Desa Pamuntaran terletak di wilayah kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara yang batas-batas desanya yaitu:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Padang Bujur di Kabupaten Padang Lawas Utara
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sipupus Lombang di Kabupaten Padang Lawas Utara
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Padang Garugur Kecamatan Batang Onang.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas.

Iklim Desa Pamuntaran sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan penghujan, hal tersebut

⁴⁵ Nasrulloh Harahap, Kepala Desa, *wawancara*, (Pamuntaran, 05 Maret 2026. Pukul 09.10 WIB).

mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian dan perkebunan yang ada di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu.⁴⁶

2. Data Pemerintahan Desa Pamuntaran

Tabel IV. 1
Struktur Desa Pamuntaran

No	Nama	Jabatan
1.	Nasrulloh Harahap	Kepala Desa
2.	Raja Ielo Harahap	Sekretaris Desa
3.	Ansari Romadona Harahap	Kaur Keuangan
4.	Ira Iyanna Harahap	Kasi Pemerintahan
5.	Putra Tapus Rambe	Kaur Tata Usaha dan Umum
6.	Herawati Harahap, S. Pd	Kasi Kesejahteraan
7.	Rinaldy Siregar	Kasi Pelayanan
8.	Raja Inal Simanjuntak	Kaur Perencanaan

Sumber: Data laporan dari Kepala Desa Pamuntaran 2026⁴⁷

3. Keadaan Penduduk Desa Pamintaran

Penduduk Desa Pamuntaran berasal dari berbagai desa yang berbeda dikarenakan perkawinan, akan tetapi mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli desa pamuntaran itu sendiri dan seluruh masyarakatnya bersuku batak. Sehingga dalam membuat Keputusan dilakukan secara mufakat, dan gotong royong dalam merealisasikannya sesuai ikatan ataupun kebiasaan adat istiadat batak setempat.

Penggunaan tanah di desa Pamuntaran Sebagian besar diperuntukkan untuk tanah Perkebunan karet dan sawit, sedangkan Sebagian lagi digunakan

⁴⁶ Nasrulloh Harahap, Kepala Desa, *wawancara*, (Pamuntaran, 05 Maret 2026. Pukul 10.00 WIB).

⁴⁷ Nasrulloh Harahap, Kepala Desa, *wawancara*, (Pamuntaran, 05 Maret 2026. Pukul 10.10 WIB).

sebagai area persawahan saat musim penghujan, Sisa tanah lainnya dipergunakan untuk sarana-prasarana serta perumahan masyarakat desa.

Desa pamuntaran mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.613 jiwa yang terdiri dari laki-laki: 798 Jiwa dan Perempuan: 815 jiwa atau terbilang sebanyak 384 KK.

Tabel IV. 2
Jumlah Penduduk Desa Pamuntaran

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki- Laki	798 Jiwa
2.	Perempuan	815 Jiwa
	Jumlah	1.613 Jiwa

Sumber: Data laporan dari Kepala Desa Pamuntaran 2026⁴⁸

4. Jumlah Remaja di Desa Pamuntaran

Remaja merupakan salah satu kelompok sosial yang memiliki peranan penting dalam masyarakat dan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, jumlah remaja di Desa Pamuntaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 3
Jumlah Remaja Desa Pamuntaran

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Remaja Laki- Laki	32 Orang
2.	Remaja Perempuan	38 Orang
	Jumlah	70 Orang

Sumber: Data laporan dari Ketua Naposo Nauli Bulung Desa Pamuntaran 2026⁴⁹

⁴⁸ Nasrulloh Harahap, Kepala Desa, *wawancara*, (Pamuntaran, 06 Maret 2026. Pukul 12.00 WIB).

⁴⁹ Nasrulloh Harahap, Kepala Desa, *wawancara*, (Pamuntaran, 06 Maret 2026. Pukul 12.10 WIB).

Keberadaan remaja tersebut menjadi perhatian khusus bagi tokoh agama dan tokoh adat dalam upaya pembinaan akhlak. Hal ini dilakukan agar para remaja tidak terpengaruh oleh perilaku negatif, serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan adat istiadat yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

5. Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencapaian

Karena desa Pamuntaran merupakan desa Perkebunan dan pertanian maka Sebagian besar penduduknya bermata pencapaian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Mata Pencapaian masyarakat Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak
Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Mata Pencapaian	Jumlah
1.	Petani	703 Orang
2.	Perkebun	400 Orang
3.	Pedagang	220 Orang
4.	PNS	90 Orang

Sumber: Data laporan dari Kepala Desa Pamuntaran 2026⁵⁰

6. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Masyarakat Pamuntaran seluruhnya menganut agama Islam sehingga dalam adat berpakaian dapat dikatakan sopan. Selain itu, ada juga pengajian wirit ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Jum'at.

Namun, lemahnya pengetahuan anak-anak akan tajwid saat membaca Al-Qur'an dikarenakan kurangnya guru yang mengajari anak-anak tersebut yang

⁵⁰ Nasrulloh Harahap, Kepala Desa, *wawancara*, (Pamuntaran, 07 Maret 2026. Pukul 08.15 WIB).

mengajarkan hal tersebut sebelumnya. Disamping itu, masih ada anak-anak yang belum mengenal huruf Hijaiyah dengan benar. Mereka hanya mengingat huruf seperti halnya menghafalkan, bukan mengenal secara utuh bentuk dan cara bacanya.⁵¹

7. Agama

Agama penduduk Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara seluruhnya menganut Agama Islam dengan Jumlah 1.613.

8. Kondisi Sarana dan Prasarana

Desa Pamuntaran memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat, yang meliputi sarana prasarana di bidang pemerintahan, keagamaan, dan sarana umum.

a. Sarana dan Prasarana Pemerintah

Sarana dan prasarana pemerintahan Desa Pamuntaran mempunyai kantor desa disertai dengan perangkat desa dengan lengkap. Sarana dan prasarana tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Tabel IV. 5
Sarana Masyarakat Desa Pamuntaran

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid	1 Unit	Baik
2.	Puskesmas	1 unit	Baik
3.	Kantor Kepala Desa	1 Unit	Baik
4.	Bagas Godang (Tempat Musyawarah Masyarakat dan Remaja Desa Pamuntaran)	1 unit	Baik

⁵¹ Nasrulloh Harahap, Kepala Desa, *wawancara*, (Pamuntaran, 07 Maret 2026. Pukul 09.00 WIB).

5.	Sekolah Dasar	1 unit	Baik
----	---------------	--------	------

Sumber: Data laporan dari Kepala Desa Pamuntaran 2026⁵²

b. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana keagamaan di Desa Pamuntaran tergolong cukup memadai dan dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan pembentukan akhlak masyarakat, khususnya remaja. Keberadaan sarana tersebut memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan berbagai aktivitas keagamaan di lingkungan desa.

Tabel IV. 6
Sarana Keagamaan Desa Pamuntaran

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Masjid	1 Unit	Baik
2.	Mushollah	1 unit	Baik
3.	Tempat Pengajian (Bergiliran Per rumah Setiap Malam Jum'at.)	Per rumah	Baik

Sumber: Data laporan dari Kepala Desa Pamuntaran 2026⁵³

Sarana keagamaan tersebut digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti pelaksanaan salat berjamaah, pengajian rutin, serta kegiatan Yasinan pada malam Jum'at yang menjadi salah satu pembentukan akhlak remaja di desa tersebut.

B. Temuan Khusus

Temuan khusus dalam penelitian ini merupakan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁵² Nasrulloh Harahap, Kepala Desa, *wawancara*, (Pamuntaran, 07 Maret 2026. Pukul 10.00 WIB).

⁵³ Nasrulloh Harahap, Kepala Desa, *wawancara*, (Pamuntaran, 07 Maret 2026. Pukul 10.10 WIB).

1. Peran Tokoh Agama dan Tokoh Adat dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Pamuntaran

a. Peran Tokoh Agama dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Pamuntaran

1.) Sebagai Pembimbing dalam Keagamaan

Tokoh agama berperan sebagai pembimbing dalam keagamaan dengan memberikan pemahaman kepada remaja mengenai ajaran Islam, tata cara ibadah, serta pentingnya menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan ini dilakukan secara rutin agar remaja memiliki dasar keimanan yang kuat dan mampu membedakan perbuatan baik maupun buruk.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwan Harahap (Tokoh Agama), beliau menjelaskan bahwa:

“Pembentukan keagamaan kepada remaja mempunyai arti yang sangat penting dalam membentuk akhlak mereka. Melalui kegiatan pengajian, ceramah agama, dan bimbingan ibadah, para remaja diberi pemahaman mengenai ajaran agama sekaligus diarahkan agar mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Remaja yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan umumnya menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti lebih menghormati orang tua, menjaga sopan santun, serta mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang kurang baik.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa tokoh agama berfungsi sebagai pembimbing spiritual yang membantu remaja memahami pentingnya agama sebagai pedoman hidup. Melalui pengajian, ceramah, dan bimbingan ibadah, remaja tidak hanya memperoleh

⁵⁴ Observasi, (Pamuntaran, 6 Maret 2026. Pukul 08.40 WIB).

⁵⁵ Irwan Harahap (Tokoh Agama), *Wawancara* (Pamuntaran, 08 Maret 2026. Pukul 09.00 WIB).

pengetahuan agama, tetapi juga diarahkan untuk menerapkan ajaran tersebut dalam perilaku sehari-hari. Pembentukan yang dilakukan secara terus-menerus menjadikan remaja lebih memahami batasan antara perbuatan baik dan buruk.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa remaja yang rajin mengikuti kegiatan keagamaan terlihat lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, lebih sopan dalam berbicara, serta lebih santun dalam bergaul dengan masyarakat sekitar. Mereka juga cenderung memiliki sikap hormat kepada orang tua dan lebih mampu mengendalikan diri dalam pergaulan.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran tokoh agama sebagai pembimbing dalam keagamaan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran. Pembentukan keagamaan yang dilakukan secara rutin mampu menanamkan nilai-nilai religius, meningkatkan kedisiplinan ibadah, serta membentuk perilaku remaja yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama.

2). Sebagai Pengarah

Selain sebagai pembimbing, tokoh agama juga berperan sebagai pengarah bagi remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tokoh agama memberikan arahan mengenai pentingnya menjaga sopan santun, memilih pergaulan yang baik, menghormati orang tua, serta menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwan Harahap (Tokoh Agama), beliau menyampaikan bahwa:

“Pembentukan akhlak terhadap remaja dilakukan secara bertahap melalui ceramah, nasihat, dan contoh langsung. Remaja tidak cukup hanya diberi nasihat, tetapi juga perlu diarahkan dengan pendekatan yang baik serta diberikan contoh nyata agar mereka lebih mudah memahami mana perilaku yang baik dan mana yang harus dihindari.”

Beliau juga menambahkan bahwa:

“Kami sering memberikan teguran secara santun apabila melihat remaja melakukan kesalahan atau mulai terpengaruh pergaulan yang kurang baik. Teguran dilakukan dengan cara yang bijaksana agar remaja tidak merasa disalahkan, tetapi justru merasa dibimbing dan diperhatikan.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa tokoh agama memiliki peran penting sebagai pengarah dalam membentuk perilaku remaja. Arahan yang diberikan tidak hanya berupa nasihat, tetapi juga melalui pendekatan yang lembut, penuh perhatian, dan disertai contoh nyata. Cara tersebut membuat remaja lebih mudah menerima bimbingan dan tidak merasa tertekan.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa tokoh agama sering memberikan arahan kepada remaja baik saat kegiatan keagamaan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Remaja yang mendapatkan arahan secara rutin cenderung lebih mampu menjaga sikap, menghormati orang lain, dan lebih selektif dalam memilih teman bergaul.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tokoh agama sebagai pengarah memiliki pengaruh besar dalam menjaga perilaku remaja agar tetap sesuai dengan ajaran agama dan norma masyarakat. Arahan yang

⁵⁶ Irwan Harahap (Tokoh Agama), *Wawancara* (Pamuntaran, 08 Maret 2026. Pukul 09.05 WIB).

dilakukan secara terus-menerus mampu membentuk remaja yang lebih sopan, terarah, dan bertanggung jawab.

3). Sebagai Pemberi Motivasi

Tokoh agama juga berperan sebagai pemberi motivasi kepada remaja agar terus memperbaiki diri dan aktif dalam kegiatan positif. Motivasi diberikan melalui nasihat, perhatian, dorongan semangat, serta ajakan untuk rajin beribadah dan mengikuti kegiatan sosial keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sabaruddin Harahap (Tokoh Agama), beliau menyampaikan bahwa:

“Remaja perlu terus diberikan semangat agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik. Para remaja harus diyakinkan bahwa masa depan mereka akan lebih baik apabila dekat dengan agama, rajin belajar, menghormati orang tua, dan aktif dalam kegiatan yang bermanfaat.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa motivasi dari tokoh agama sangat penting dalam menumbuhkan semangat remaja untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Perhatian dan dukungan yang diberikan membuat remaja merasa dihargai, sehingga mereka terdorong untuk aktif dalam kegiatan positif dan menjauhi perilaku negatif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa remaja yang sebelumnya kurang aktif mulai mengikuti pengajian, lebih rajin beribadah, serta lebih sopan kepada orang tua setelah mendapatkan motivasi dari tokoh

⁵⁷ Sabaruddin Harahap (Tokoh Agama), *Wawancara* (Pamuntaran, 09 Maret 2026. Pukul 08.30 WIB).

agama. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan moral dari tokoh agama memberikan pengaruh nyata terhadap perubahan perilaku remaja.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tokoh agama sebagai pemberi motivasi berperan besar dalam meningkatkan semangat remaja untuk memperbaiki diri, rajin beribadah, dan aktif dalam kegiatan yang bermanfaat. Motivasi yang diberikan mampu mendorong perubahan perilaku remaja ke arah yang lebih positif.

4). Sebagai Teladan

Tokoh agama juga menjadi teladan bagi remaja melalui perilaku, ucapan, dan sikap hidup yang sesuai dengan ajaran agama. Keteladanan menjadi metode yang sangat efektif karena remaja cenderung meniru perilaku figur yang dihormati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sabaruddin Harahap, beliau menyatakan bahwa:

“Kami harus mampu menunjukkan perilaku yang baik agar dapat dicontoh oleh remaja. Apabila tokoh agama hanya memberi nasihat tanpa menunjukkan contoh nyata, maka nasihat tersebut akan sulit diterima secara maksimal oleh remaja.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keteladanan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan akhlak remaja. Sikap dan perilaku tokoh agama menjadi contoh nyata yang lebih mudah diterima remaja dibandingkan hanya sekadar nasihat lisan.

⁵⁸ Sabaruddin Harahap (Tokoh Agama), *Wawancara* (Pamuntaran, 09 Maret 2026. Pukul 08.35 WIB).

Oleh karena itu, tokoh agama dituntut untuk selalu menjaga ucapan dan perbuatannya di tengah masyarakat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa remaja yang sering berinteraksi dengan tokoh agama lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, lebih menghargai orang tua, serta menunjukkan perilaku yang lebih baik di lingkungan masyarakat. Mereka cenderung meniru kebiasaan baik yang ditunjukkan oleh tokoh agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tokoh agama sebagai teladan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak remaja. Contoh perilaku baik yang ditunjukkan tokoh agama mampu menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada diri remaja.

b. Peran Tokoh Adat dalam Membentuk Akhlak Remaja

Tokoh adat juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membentuk akhlak remaja, terutama dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Tokoh adat berfungsi sebagai penjaga norma dan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun.⁵⁹

1). Sebagai Penanam Nilai Sopan Santun

Tokoh adat berperan penting dalam menanamkan nilai sopan santun kepada remaja. Nilai tersebut terlihat melalui kebiasaan menghormati orang tua, berbicara dengan baik, menjaga tingkah laku, serta menunjukkan sikap ramah kepada masyarakat. Pembentukan ini

⁵⁹ Observasi, (Pamuntaran, 11 Maret 2026. Pukul 15.10 WIB).

dilakukan agar remaja memiliki adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Huala Harahap (Tokoh Adat), beliau menjelaskan bahwa:

“Kami selalu mengingatkan para remaja supaya menjaga sopan santun dalam berbicara maupun bertindak. Kalau bertemu orang yang lebih tua harus memberi salam dan menghormati mereka. Kami juga mengajarkan agar remaja menjaga tingkah laku supaya disenangi masyarakat.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa tokoh adat terus berupaya membentuk perilaku remaja melalui penanaman tata krama dan etika sosial yang baik. Nasihat tersebut diberikan agar remaja terbiasa bersikap santun di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa remaja yang aktif mengikuti kegiatan masyarakat terlihat lebih sopan saat berbicara dan lebih menghargai orang tua.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tokoh adat memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai sopan santun kepada remaja. Melalui arahan, nasihat, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, remaja menjadi lebih memahami cara bersikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut menunjukkan bahwa keberadaan tokoh adat mampu membantu membentuk karakter remaja agar lebih beradab dan menghormati sesama.

⁶⁰ Huala Harahap (Tokoh Adat), *Wawancara* (Pamuntaran, 12 Maret 2026. Pukul 10.00 WIB).

2). Sebagai Penjaga Aturan Desa

Tokoh adat berperan menjaga aturan desa dan mengawasi perilaku remaja agar tetap sesuai dengan norma masyarakat. Jika terdapat perilaku yang kurang baik, tokoh adat akan memberikan teguran dan nasihat agar remaja menyadari kesalahannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Huala Harahap, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau ada remaja yang berkata kasar, ribut di kampung, atau tidak menghargai orang lain, kami biasanya menegur dengan baik. Tujuannya bukan memarahi, tetapi supaya mereka sadar dan tidak mengulangi lagi. Remaja harus dijaga karena mereka penerus kampung ini.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa tokoh adat berusaha menjaga ketertiban dan perilaku remaja melalui teguran, arahan, dan nasihat yang baik. Hal ini dilakukan agar remaja tetap mematuhi aturan yang berlaku di desa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tokoh adat sering menasihati remaja yang melakukan tindakan kurang baik di lingkungan sekitar.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tokoh adat memiliki peranan penting sebagai penjaga aturan desa dan pengawas perilaku remaja. Melalui pengawasan serta teguran yang diberikan, remaja diarahkan agar tidak melakukan tindakan yang melanggar norma

⁶¹ Huala Harahap (Tokoh Adat), *Wawancara* (Pamuntaran, 12 Maret 2026. Pukul 10.30 WIB).

masyarakat. Peran ini menunjukkan bahwa tokoh adat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan desa yang tertib, aman, dan harmonis.

3). Sebagai Penggerak Gotong Royong

Tokoh adat berperan mengajak remaja mengikuti kegiatan gotong royong dan kegiatan sosial di desa. Melalui kegiatan tersebut, remaja diajarkan pentingnya kerja sama, saling membantu, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh adat, beliau menjelaskan bahwa:

“Remaja harus dilibatkan dalam gotong royong, acara adat, dan kegiatan kampung lainnya. Dari situ mereka belajar bekerja sama, saling membantu, dan peduli terhadap lingkungan. Kalau tidak dibiasakan dari sekarang, nanti mereka tidak paham hidup bermasyarakat.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa tokoh adat mendorong remaja aktif dalam kegiatan masyarakat sebagai sarana pembelajaran sosial. Keterlibatan remaja dalam kegiatan desa juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa remaja yang ikut gotong royong lebih mudah bergaul, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kebersamaan yang baik.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tokoh adat memiliki peranan besar dalam menggerakkan semangat gotong royong

⁶² Pardomuan Harahap (Tokoh Adat), *Wawancara* (Pamuntaran, 14 Maret 2026. Pukul 08.30 WIB).

di kalangan remaja. Kegiatan sosial yang melibatkan remaja mampu menanamkan rasa peduli, tanggung jawab, serta kebiasaan bekerja sama dengan sesama masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh adat berperan penting dalam membentuk jiwa sosial remaja agar lebih aktif dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

4). Sebagai Teladan bagi Remaja

Tokoh adat menjadi contoh bagi remaja melalui sikap bijaksana, jujur, bertanggung jawab, dan mampu menyelesaikan persoalan dengan baik. Sikap tersebut menjadikan tokoh adat dihormati dan dijadikan panutan oleh para remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasmir Harahap, beliau menyatakan bahwa:

“Tokoh adat sering memberi nasihat kepada kami bagaimana bersikap baik di masyarakat. Kami juga melihat mereka kalau ada masalah di kampung selalu tenang, adil, dan mencari jalan damai. Itu yang membuat kami hormat dan mau mencontoh mereka.”⁶³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tokoh adat tidak hanya memberi nasihat, tetapi juga memberikan contoh melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut menjadi pembelajaran langsung bagi remaja.

⁶³ Pardomuan Harahap (Tokoh Adat), *Wawancara* (Pamuntaran, 14 Maret 2026. Pukul 14.10 WIB).

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa remaja yang dekat dengan tokoh adat cenderung lebih sopan, menghargai orang yang lebih tua, dan menaati aturan masyarakat.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tokoh adat memiliki peranan penting sebagai teladan dalam membentuk akhlak remaja. Keteladanan yang diberikan melalui sikap bijaksana, jujur, dan adil menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh remaja. Dari hal tersebut terlihat bahwa tokoh adat tidak hanya memberikan nasihat secara lisan, tetapi juga menunjukkan perilaku baik yang dapat menjadi pedoman bagi generasi muda.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlak Remaja

a. Faktor Pendukung Pembentukan Akhlak Remaja

1). Faktor Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa salah satu faktor yang mendukung pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran adalah adanya perhatian, dukungan, dan pengawasan dari keluarga, khususnya orang tua. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu orang tua remaja, Ibu Erliana Nasution, yang menyatakan bahwa:

“Kami sebagai orang tua selalu mengingatkan anak supaya sopan sama orang yang lebih tua, rajin salat, dan jangan salah bergaul. Kalau anak sering dinasihati di rumah, biasanya mereka lebih nurut dan tahu mana yang baik sama yang tidak baik. Kami juga sering

menyuruh anak ikut pengajian atau kegiatan di masjid supaya mereka punya kegiatan yang baik dan tidak sering keluyuran.”⁶⁴

Selain itu, Bapak Imran juga menyampaikan bahwa:

“Orang tua memang harus sering memperhatikan anak-anaknya, apalagi sekarang pergaulan sudah macam-macam. Kalau tidak diawasi, kadang anak mudah ikut-ikutan kawan yang kurang baik. Jadi kami sebagai orang tua harus sering menegur dan mengingatkan anak supaya tetap menjaga sikap dan menghormati orang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian, pengawasan, serta bimbingan yang diberikan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak remaja karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam mengenal nilai agama, etika, dan perilaku sosial. Dukungan orang tua melalui nasihat, perhatian, dan pengawasan dapat membantu remaja membedakan perilaku yang baik dan buruk sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif. Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua secara aktif sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak remaja.

⁶⁴ Erliana Nasution (Orang Tua), *Wawancara* (Pamuntaran, 28 Maret 2026. Pukul 09.10 WIB).

2). Faktor Dukungan Tokoh agama

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tokoh agama menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran. Tokoh agama berperan dalam memberikan nasihat, arahan, dan pembelajaran agama kepada remaja melalui kegiatan pengajian, wirid, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu tokoh agama, Bapak Irwan Harahap, yang menyatakan bahwa:

“Remaja sekarang memang perlu sering diberikan nasihat dan diajak ikut kegiatan keagamaan. Kalau mereka sering ikut pengajian dan kegiatan di masjid, biasanya sikap mereka lebih baik dan lebih menghormati orang tua. Kami juga selalu mengingatkan supaya remaja menjaga pergaulan dan tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri.”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan tokoh agama memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak remaja karena melalui kegiatan keagamaan remaja memperoleh pembelajaran mengenai nilai agama, sopan santun, dan perilaku yang baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tokoh agama mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat karena dianggap sebagai panutan dan pemberi arahan dalam kehidupan beragama. Melalui kegiatan keagamaan dan nasihat yang diberikan, remaja dapat memahami pentingnya menjaga perilaku, sopan santun, dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan

⁶⁵ Irwan Harahap (Tokoh Agama), *Wawancara* (Pamuntaran, 08 Maret 2026. Pukul 09.15 WIB).

sehari-hari. Oleh karena itu, peran tokoh agama sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran.

3). Faktor Dukungan Tokoh Adat

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tokoh adat juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran. Tokoh adat berperan dalam menanamkan nilai-nilai adat, sopan santun, dan norma sosial kepada remaja melalui kegiatan adat dan kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu tokoh adat, Bapak Huala Harahap, yang menyatakan bahwa:

“Remaja harus diajarkan adat dan sopan santun sejak kecil supaya mereka tahu cara menghormati orang yang lebih tua dan menjaga sikap waktu berada di tengah masyarakat. Kalau adat tetap dijaga, biasanya perilaku remaja juga lebih baik.”⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh adat memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan akhlak remaja melalui penanaman nilai adat, etika, dan kebiasaan hidup bermasyarakat yang baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tokoh adat mempunyai pengaruh dalam menjaga nilai-nilai budaya dan norma sosial di lingkungan masyarakat. Melalui arahan, nasihat, dan keterlibatan remaja dalam kegiatan adat, remaja dapat belajar tentang pentingnya menghormati orang

⁶⁶ Huala Harahap (Tokoh Adat), *Wawancara* (Pamuntaran, 12 Maret 2026. Pukul 14.30 WIB).

lain, menjaga sopan santun, serta mempertahankan nilai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran tokoh adat sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran.

4). Faktor Lingkungan Masyarakat

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran. Masyarakat masih memiliki rasa kepedulian terhadap perilaku remaja dan ikut memberikan teguran maupun nasihat apabila terdapat remaja yang melakukan tindakan kurang baik. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu tokoh pemerintahan desa, Bapak Ansari Romadona Harahap, yang menyatakan bahwa:

“Di desa ini masyarakat masih saling peduli, terutama terhadap anak-anak remaja. Kalau ada remaja yang berbuat kurang baik biasanya langsung diingatkan supaya tidak mengulangnya lagi. Kami juga sering mengajak remaja ikut kegiatan di desa supaya mereka lebih dekat dengan masyarakat.”⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat yang masih menjunjung nilai kebersamaan, kepedulian, dan norma sosial menjadi faktor pendukung dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran.

⁶⁷ Ansari Romadona Harahap (Tokoh Pemerintahan), *Wawancara* (Pamuntaran, 09 Maret 2026. Pukul 09.20 WIB).

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan perilaku remaja karena remaja banyak berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Lingkungan masyarakat yang baik dapat membantu remaja membiasakan diri untuk bersikap sopan, menghormati orang lain, serta menjaga perilaku sesuai norma agama dan adat yang berlaku. Oleh karena itu, peran masyarakat sangat penting dalam mendukung pembentukan akhlak remaja.

b. Faktor Penghambat Pembentukan Akhlak Remaja

1). Faktor Pengaruh Pergaulan

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran adalah pengaruh pergaulan yang kurang baik. Pergaulan yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku remaja sehingga mudah melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai agama dan norma masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu tokoh agama, Bapak Sabaruddin Harahap, yang menyatakan bahwa:

“Sekarang pergaulan remaja sudah macam-macam. Kadang ada remaja yang ikut-ikutan kawannya melakukan hal yang kurang baik karena takut dibilang tidak kompak sama teman-temannya. Ada juga yang jadi malas ikut pengajian karena lebih sering kumpul sama kawan-kawannya sampai malam. Kalau sudah salah bergaul, biasanya nasihat dari orang tua pun kadang tidak didengar lagi.”⁶⁸

⁶⁸ Sabaruddin Harahap (Tokoh Adat), *Wawancara* (Pamuntaran, 09 Maret 2026. Pukul 13.10 WIB).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak remaja. Pergaulan yang kurang baik dapat menyebabkan remaja mudah terpengaruh melakukan perilaku negatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa masa remaja merupakan tahap di mana individu sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, terutama teman sebaya. Jika remaja berada dalam lingkungan pergaulan yang kurang baik, maka mereka cenderung mengikuti perilaku yang menyimpang dari nilai agama dan norma sosial. Oleh karena itu, pengawasan dari orang tua, tokoh agama, dan masyarakat sangat diperlukan agar remaja tidak terjerumus dalam pergaulan negatif.

2). Faktor Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, perkembangan teknologi dan media sosial menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran. Penggunaan telepon genggam dan media sosial yang berlebihan membuat sebagian remaja lebih banyak menghabiskan waktu bermain media sosial dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu tokoh pemerintahan desa, Bapak Rajalelo Harahap, yang menyatakan bahwa:

“Sekarang banyak remaja yang lebih sibuk main handphone daripada ikut kegiatan di desa. Kadang kalau sudah pegang handphone, mereka

jadi kurang peduli sama lingkungan sekitar dan malas ikut pengajian atau kegiatan masyarakat.”⁶⁹

Selain itu, salah satu orang tua remaja, Ibu Nurlian Siregar, juga menyampaikan bahwa:

“Media sosial sekarang sangat memengaruhi anak-anak remaja. Kadang mereka lebih suka meniru apa yang dilihat di internet tanpa memikirkan apakah itu baik atau tidak.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial memberikan pengaruh terhadap perilaku remaja sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan media sosial yang tidak terkontrol dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan kebiasaan remaja. Remaja yang terlalu sering menggunakan media sosial cenderung kurang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan serta mudah terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai agama dan norma masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pendampingan dari orang tua serta lingkungan masyarakat agar penggunaan teknologi dapat diarahkan ke hal-hal yang positif.

⁶⁹ Raja Lelo Harahap (Tokoh Pemerintahan), *Wawancara* (Pamuntaran, 25 Maret 2026. Pukul 11.20 WIB).

3). Faktor Kurangnya Kesadaran Remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kurangnya kesadaran dari dalam diri remaja juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran. Sebagian remaja masih kurang menyadari pentingnya menjaga perilaku, mengikuti kegiatan keagamaan, dan menghormati nasihat dari orang tua maupun tokoh masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu tokoh adat, Bapak Pardomuan Harahap, yang menyatakan bahwa:

“Kadang remaja sekarang susah diajak ikut kegiatan di desa. Ada yang lebih memilih kumpul sama teman-temannya daripada ikut pengajian atau kegiatan adat. Padahal kegiatan itu baik untuk mereka juga. Kami sering mengajak dan menasihati mereka, tapi kadang ada yang datang hanya sekali lalu tidak ikut lagi. Remaja sekarang lebih suka hal-hal yang menurut mereka menyenangkan daripada kegiatan yang bisa membentuk akhlak mereka.”⁷⁰

Selain itu, salah satu remaja, Topan Harahap, juga menyampaikan bahwa:

“Kadang kami malas ikut kegiatan karena lebih suka kumpul sama kawan atau main handphone. Tapi sebenarnya kami tahu kalau kegiatan di desa itu penting.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga akhlak dan mengikuti kegiatan positif menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran.

⁷⁰ Pardomuan Harahap (Tokoh Adat), *Wawancara* (Pamuntaran, 14 Maret 2026. Pukul 16.10 WIB).

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesadaran dari dalam diri remaja sangat memengaruhi pembentukan akhlak. Remaja yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk memperbaiki diri cenderung lebih mudah menerima nasihat dan mengikuti kegiatan yang positif. Sebaliknya, kurangnya kesadaran dapat menyebabkan remaja lebih mudah terpengaruh oleh perilaku negatif dan kurang peduli terhadap lingkungan sosial maupun kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang baik dan berkelanjutan agar remaja memiliki kesadaran dalam menjaga akhlak dan perilakunya.

4). Faktor Kurangnya Pengawasan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kurangnya pengawasan dari orang tua juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran. Kesibukan orang tua dalam bekerja menyebabkan sebagian remaja kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu tokoh agama, Bapak Irwan Harahap, yang menyatakan bahwa:

“Kadang ada orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya karena sibuk bekerja. Akibatnya remaja jadi lebih bebas bergaul dan kurang terkontrol, apalagi kalau sering keluar malam atau kumpul sama teman-temannya tanpa pengawasan.”⁷¹

⁷¹ Irwan Harahap (Tokoh Agama), *Wawancara* (Pamuntaran, 08 Maret 2026. Pukul 14.10 WIB).

Selain itu, salah satu orang tua remaja, Bapak Hasian, juga menyampaikan bahwa:

“Kalau anak kurang diawasi, kadang mereka jadi suka ikut-ikutan kawan. Orang tua memang harus sering memperhatikan anak supaya mereka tidak salah jalan.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi dan membimbing perilaku remaja. Kurangnya pengawasan dapat menyebabkan remaja lebih bebas dalam bergaul dan mudah terpengaruh oleh perilaku negatif di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perhatian dan keterlibatan orang tua sangat diperlukan agar remaja tetap mendapatkan arahan dan pembentukan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Pamuntaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Pamuntaran. Kenakalan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri remaja maupun dari lingkungan sekitar. Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ditemukan antara lain sebagai berikut:

1). Perkelahian

Perkelahian merupakan salah satu bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja di Desa Pamuntaran. Perkelahian biasanya terjadi ketika remaja mengalami permasalahan dengan teman sebaya dan tidak mampu menyelesaikannya secara baik, sehingga dilampiaskan dengan tindakan kekerasan.⁷²

Dalam hal ini, peneliti memperoleh hasil wawancara dengan Sahroni Harahap selaku remaja di Desa Pamuntaran, yang menyatakan:

“Saya sering berkelahi dengan teman saya, dikarenakan dia memiliki utang kepada saya dalam waktu yang cukup lama, dan dia tidak mau membayarnya. Selain itu, teman saya juga sering mengejek saya sehingga membuat saya tersinggung. Walaupun saya tahu awalnya hanya bercanda, tetapi saya tetap emosi dan akhirnya kami berkelahi.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat memahami bahwa perkelahian antar remaja sering dipicu oleh hal-hal yang dianggap sepele, seperti candaan yang berlebihan, ejekan, serta masalah utang-piutang. Hal ini menunjukkan bahwa remaja masih memiliki kemampuan yang rendah dalam mengendalikan emosi dan menyelesaikan konflik secara bijak.

Perkelahian yang terjadi dapat menimbulkan dampak negatif, seperti luka fisik, trauma psikologis, serta gangguan terhadap aktivitas belajar di sekolah.

⁷² Observasi, (Pamuntaran, 16 Maret 2026. Pukul 10.10 WIB).

⁷³ Sahroni Harahap (Remaja), Wawancara (Pamuntaran, 27 Maret 2026. Pukul 16.20 WIB).

Dalam mengatasi perkelahian, tokoh agama berperan memberikan nasihat dan pembentukan melalui kegiatan keagamaan agar remaja mampu mengendalikan emosi serta menyelesaikan masalah secara damai. Tokoh agama juga menanamkan nilai kesabaran dan pentingnya menjaga hubungan baik sesama manusia.

Sementara itu, tokoh adat berperan dalam memberikan teguran secara langsung serta menanamkan nilai-nilai sopan santun dan penghormatan terhadap sesama. Dalam beberapa kasus, tokoh adat juga memberikan sanksi sosial agar remaja jera dan tidak mengulangi perbuatannya.

2). Mencuri

Mencuri merupakan salah satu bentuk kenakalan yang juga ditemukan di Desa Pamuntaran. Berdasarkan hasil observasi, terdapat remaja yang melakukan pencurian terhadap ayam milik tetangga, buah-buahan, serta barang milik teman di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Topan Harahap, diperoleh pernyataan sebagai berikut:

“Biasanya saya mencuri kalau kekurangan uang untuk membeli rokok dan kuota internet. Saya mencuri ayam tetangga untuk dijual, kadang juga dimakan bersama teman-teman. Selain itu, saya juga pernah mencuri buku tulis dan pulpen di sekolah. Kalau buah-buahan, saya mencurinya karena ingin memakannya, tapi tidak punya cukup uang.”⁷⁴

⁷⁴ Topan Harahap (Remaja), Wawancara (Pamuntaran, 19 Maret 2026. Pukul 08.30 WIB).

Selain itu, salah satu warga Desa Pamuntaran, yaitu Bapak Imran, menyatakan:

“Sekitar awal Januari 2026, dua malam berturut-turut saya kehilangan dua ekor ayam, dan saya sempat melihat pelakunya adalah remaja.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan. bahwa faktor penyebab pencurian antara lain adalah kebutuhan ekonomi yang tidak terpenuhi, kurangnya pengawasan orang tua, serta lemahnya pemahaman nilai agama.

Tokoh agama berperan dalam memberikan pemahaman bahwa mencuri merupakan perbuatan yang dilarang dalam ajaran agama, serta memberikan pembentukan moral agar remaja memiliki kesadaran untuk berbuat jujur.

Tokoh adat berperan dalam menegakkan norma yang berlaku di masyarakat dengan memberikan teguran dan sanksi sosial kepada pelaku, sehingga dapat memberikan efek jera serta menjaga ketertiban di lingkungan desa.

3). Tawuran

Tawuran merupakan bentuk kenakalan remaja yang juga terjadi di Desa Pamuntaran, baik antar sekolah maupun antar desa. Tawuran biasanya

⁷⁵ Imran Harahap (Orang Tua), Wawancara (Pamuntaran, 29 Maret 2026. Pukul 11.00 WIB).

dipicu oleh berbagai faktor, mulai dari hal-hal sepele hingga persoalan yang lebih serius.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama, Bapak Ansari Romadona Harahap, diperoleh pernyataan sebagai berikut:

“Remaja di Desa Pamuntaran ini sering melakukan tawuran, biasanya antar sekolah dan antar desa. Penyebabnya kadang hanya hal sepele, seperti solidaritas antar teman atau masalah percintaan. Banyak dari mereka hanya ikut-ikutan agar dianggap berani dan membela teman, padahal tidak tahu permasalahan yang sebenarnya.”⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat memahami bahwa sebagian besar remaja yang terlibat tawuran cenderung hanya mengikuti teman tanpa memahami akar masalah yang sebenarnya.

Dalam menangani tawuran, tokoh agama berperan memberikan pembentukan melalui ceramah dan kegiatan keagamaan agar remaja memiliki kesadaran moral serta menjauhi Tindakan keras.

Tokoh adat berperan dalam mengingatkan dan mengarahkan remaja agar mematuhi norma yang berlaku serta menjaga ketertiban dalam masyarakat. Selain itu, tokoh adat juga dapat menjadi mediator dalam menyelesaikan konflik antar kelompok secara damai.

4). Mabuk-Mabukan

Mabuk-mabukan dengan mengonsumsi minuman keras seperti tuak merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Pamuntaran. Perilaku tersebut dapat memberikan dampak buruk bagi

⁷⁶ Ansari Romadona Harahap (Tokoh Pemerintahan), Wawancara (Pamuntaran, 20 Maret 2026. Pukul 09.30 WIB).

kesehatan serta memengaruhi perilaku remaja sehingga cenderung melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma agama dan norma masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, sebagian remaja sering mengonsumsi tuak terutama pada saat acara pesta atau ketika berkumpul bersama teman-temannya.

Bapak Irwan Harahap selaku tokoh agama menyatakan bahwa:

“Remaja sering mabuk-mabukan dan merokok saat ada pesta pernikahan. Kami sudah sering melarang mereka karena minum tuak sangat berbahaya, tetapi mereka tetap melakukannya secara sembunyi-sembunyi.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat memahami bahwa perilaku ini dipengaruhi oleh rasa ingin mencoba, tekanan dari teman sebaya, serta keinginan untuk menghilangkan stres.

Tokoh agama berperan dalam memberikan pemahaman mengenai bahaya minuman keras serta larangan dalam agama, serta membimbing remaja agar menjauhi perilaku tersebut.

Tokoh adat berperan dalam mengawasi dan mengingatkan remaja agar tidak melanggar norma yang berlaku di masyarakat, serta memberikan teguran apabila terdapat pelanggaran.

d. Upaya Mengatasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Remaja di Desa Pamuntaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa berbagai pihak di Desa Pamuntaran telah melakukan

⁷⁷ Irwan Harahap (Tokoh Agama), *Wawancara* (Pamuntaran, 8 Maret 2026. Pukul 08.10 WIB).

beragam upaya dalam mengatasi permasalahan akhlak remaja. Upaya tersebut tidak hanya bersifat teoritis melalui nasihat, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata yang melibatkan remaja secara langsung. Keterlibatan tokoh agama, tokoh adat, orang tua, serta masyarakat menunjukkan adanya tanggung jawab bersama dalam membentuk dan mengarahkan perilaku remaja ke arah yang lebih positif.

1). Upaya Tokoh Agama

Tokoh agama yang terdiri dari Bapak Irwan Harahap dan Bapak Sabaruddin Harahap memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak remaja melalui pendekatan keagamaan yang bersifat persuasif dan berkelanjutan. Bentuk upaya yang dilakukan meliputi pengajian rutin, Yasinan malam Jum'at, ceramah agama, serta bimbingan ibadah seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwan Harahap, diperoleh bahwa:

“Kami selalu mengajak remaja untuk ikut pengajian dan kegiatan keagamaan agar mereka memiliki kegiatan yang positif dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.”⁷⁸

Selain itu, Bapak Sabaruddin Harahap juga menyampaikan:

“Kami memberikan nasihat kepada remaja secara langsung, baik dalam kegiatan pengajian maupun di luar kegiatan, agar mereka memahami mana yang baik dan mana yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁹

⁷⁸ Irwan Harahap (Tokoh Agama), *Wawancara* (Pamuntaran, 8 Maret 2026. Pukul 09.25 WIB).

⁷⁹ Sabaruddin Harahap (Tokoh Agama), *Wawancara* (Pamuntaran, 9 Maret 2026. Pukul 08.40 WIB).

Tidak hanya itu, tokoh agama juga berperan dalam memberikan bimbingan secara personal kepada remaja yang mulai menunjukkan perilaku menyimpang, seperti sering tidak mengikuti kegiatan keagamaan atau terlibat dalam pergaulan yang kurang baik. Tokoh agama juga sering menjadi penengah dalam menyelesaikan konflik antar remaja, seperti perkelahian atau perselisihan.

Upaya yang dilakukan oleh tokoh agama menunjukkan bahwa pendekatan keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk kesadaran remaja dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Pembiasaan melalui kegiatan keagamaan juga mampu membentuk karakter remaja menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kontrol diri yang baik dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif.

2). Upaya Tokoh Adat

Tokoh adat, yaitu Bapak Huala Harahap, memiliki peran penting dalam membentuk akhlak remaja melalui penanaman nilai-nilai adat dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Peran ini dilakukan melalui pemberian nasihat, teguran, serta pembinaan secara langsung kepada remaja.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh bahwa:

“Kami selalu mengingatkan remaja agar tetap menjaga sopan santun dalam berbicara dan bersikap, menghormati orang tua maupun orang yang lebih tua, serta menjaga nama baik keluarga di mana pun mereka berada. Kami juga sering menasihati mereka supaya tidak terpengaruh oleh pergaulan yang tidak baik, dan selalu berusaha berbuat hal-hal yang positif. Harapan kami, dengan terus diingatkan seperti ini,

mereka bisa tumbuh menjadi anak yang berakhlak baik dan bisa membanggakan keluarga serta masyarakat di desa.”⁸⁰

Selain memberikan nasihat, tokoh adat juga berperan dalam menegur remaja yang melanggar norma, seperti berbicara kasar, tidak menghormati orang yang lebih tua, atau terlibat dalam konflik. Dalam beberapa kasus, tokoh adat juga membantu menyelesaikan permasalahan antar remaja dengan cara musyawarah, sehingga konflik dapat diselesaikan secara damai.

Tokoh adat juga mendorong remaja untuk ikut serta dalam kegiatan adat dan kegiatan sosial di desa, seperti gotong royong, sehingga remaja dapat belajar nilai kebersamaan, tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap sesama.

Peran tokoh adat sangat penting dalam menjaga nilai-nilai sosial di masyarakat. pembentukan yang dilakukan melalui pendekatan adat mampu membentuk perilaku remaja agar sesuai dengan norma yang berlaku, serta memperkuat rasa tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat

3). Peran Remaja dalam pembentukan Diri

Remaja sebagai subjek utama dalam penelitian ini juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperbaiki akhlak mereka sendiri. Hal ini terlihat dari adanya kesadaran dalam diri sebagian remaja untuk berusaha berubah menjadi lebih baik melalui berbagai aktivitas positif, seperti mengikuti kegiatan keagamaan, menjaga pergaulan, serta berusaha menghindari perilaku yang menyimpang. Selain itu, remaja juga

⁸⁰ Huala Harahap (Tokoh Adat), *Wawancara* (Pamuntaran, 12 Maret 2026. Pukul 09.10 WIB).

mulai menunjukkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dengan berupaya mengontrol emosi, bersikap sopan dalam berinteraksi, serta menghargai nasihat yang diberikan oleh orang tua dan tokoh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pahrul Roji Harahap, diperoleh bahwa:

“Kami berusaha mengikuti kegiatan pengajian dan kegiatan desa agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.”⁸¹

Sebagian remaja menunjukkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik dengan mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial. Namun, masih terdapat juga remaja yang kurang aktif dan lebih memilih menghabiskan waktu dengan bermain handphone atau berkumpul tanpa tujuan yang jelas.

Kesadaran dari dalam diri remaja merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembentukan akhlak. Upaya dari berbagai pihak akan lebih efektif apabila didukung oleh kemauan remaja untuk memperbaiki diri dan menghindari perilaku yang menyimpang

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi permasalahan akhlak remaja di Desa Pamuntaran dilakukan melalui kerja sama antara tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemerintahan, orang tua, dan remaja itu sendiri. Upaya tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan keagamaan, penanaman nilai adat, pengawasan keluarga, serta keterlibatan remaja dalam kegiatan sosial.

⁸¹ Pahrul Roji Harahap (Remaja), *Wawancara* (Pamuntaran, 31 Maret 2026. Pukul 12.00 WIB).

Pembentukan yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap perubahan perilaku remaja, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih intensif dan berkesinambungan dari seluruh pihak agar pembinaan akhlak remaja dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan generasi yang berakhlak mulia serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh tokoh agama, tokoh adat, orang tua, serta remaja itu sendiri, dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran dilakukan melalui pendekatan yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan. Upaya tersebut tidak hanya berfokus pada pemberian nasihat, tetapi juga melalui kegiatan nyata yang melibatkan remaja secara langsung, seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembentukan akhlak yang efektif tidak hanya dilakukan melalui pendekatan teoritis, tetapi juga melalui praktik langsung yang memungkinkan remaja untuk mengalami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses pembentukan juga menjadi faktor penting, karena pembentukan akhlak remaja tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan membutuhkan kerja sama antara keluarga, masyarakat, dan lembaga sosial lainnya.

Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa strategi pembentukan remaja akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan terpadu yang melibatkan lingkungan keluarga, pendidikan, serta masyarakat secara bersama-sama.⁸² Pendekatan ini menekankan pentingnya pembiasaan, keteladanan, serta keterlibatan aktif remaja dalam kegiatan positif sebagai sarana untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik.

Selain itu, pembinaan yang dilakukan secara persuasif dan berkelanjutan juga menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat sesaat. Remaja cenderung lebih mudah menerima nilai-nilai yang disampaikan apabila dilakukan melalui pendekatan yang tidak memaksa, melainkan melalui arahan, bimbingan, serta contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari adanya perubahan perilaku pada sebagian remaja yang mulai aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial.

Lebih lanjut, keterlibatan remaja dalam proses pembentukan juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Upaya yang dilakukan oleh tokoh agama, tokoh adat, dan orang tua akan lebih efektif apabila didukung oleh kesadaran dan kemauan dari dalam diri remaja itu sendiri. Dengan adanya kesadaran tersebut, remaja akan lebih termotivasi untuk memperbaiki diri serta menghindari perilaku yang menyimpang.

⁸² Nurul Hidayah, Strategi Pembinaan Akhlak Remaja melalui Pendekatan Lingkungan Sosial, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, 2021.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa upaya pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran telah dilakukan melalui berbagai strategi yang saling melengkapi, yaitu melalui pendekatan keagamaan, sosial budaya, keluarga, serta keterlibatan aktif remaja. Strategi yang dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan ini menunjukkan hasil yang cukup positif dalam membentuk akhlak remaja, meskipun masih diperlukan peningkatan kerja sama dan konsistensi dari seluruh pihak agar pembentukan dapat berjalan lebih optimal.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, mulai dari latar belakang masalah, temuan umum, hingga temuan khusus mengenai Peran Tokoh Agama dan Tokoh Adat dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, maka peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana bentuk peran tokoh agama dan tokoh adat, kondisi akhlak remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pamuntaran.

Setelah menganalisis hasil wawancara dari Kepala Desa, tokoh agama, tokoh adat, orang tua, dan para remaja, diketahui bahwa tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak remaja. Peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan pengajian, ceramah agama, pembinaan ibadah,

nasihat keagamaan, serta pemberian keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran tokoh agama menjadi pedoman bagi remaja dalam memahami nilai-nilai Islam seperti sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan kepada orang tua. Dengan adanya pembinaan tersebut, sebagian besar remaja menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik dan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

Selain tokoh agama, tokoh adat juga memiliki kontribusi besar dalam membentuk akhlak remaja. Tokoh adat berperan dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Bentuk peran tersebut terlihat melalui pembinaan sopan santun, penghormatan kepada orang yang lebih tua, semangat gotong royong, rasa tanggung jawab, serta menjaga hubungan harmonis antarwarga. Tokoh adat juga menjadi penengah ketika terjadi persoalan sosial di lingkungan masyarakat, sehingga remaja dapat belajar tentang pentingnya musyawarah dan penyelesaian masalah secara bijaksana. Nilai-nilai adat yang diajarkan ternyata selaras dengan nilai agama dan mampu memperkuat pembentukan akhlak remaja.

Analisis terhadap bentuk-bentuk pembinaan akhlak remaja menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya dilakukan melalui nasihat, tetapi juga melalui keterlibatan langsung remaja dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Remaja dilibatkan dalam pengajian, peringatan hari besar Islam, gotong royong, kegiatan kebersihan lingkungan, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Keterlibatan tersebut membentuk rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja sama, dan

kedisiplinan. Dengan demikian, pembinaan akhlak berjalan melalui proses pembiasaan yang terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, dampak pembinaan akhlak yang dilakukan tokoh agama dan tokoh adat cukup terlihat pada perilaku remaja. Sebagian remaja menjadi lebih sopan dalam berbicara, menghormati orang tua, rajin mengikuti pengajian, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial. Namun demikian, masih ditemukan beberapa bentuk kenakalan remaja seperti perkelahian, mencuri, tawuran, dan mabuk-mabukan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan sudah memberikan hasil positif, tetapi belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh remaja secara maksimal.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak remaja di Desa Pamuntaran. Faktor pertama adalah lingkungan keluarga. Keluarga yang memberikan perhatian, pendidikan agama, dan keteladanan yang baik cenderung menghasilkan remaja yang berakhlak baik. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan lemahnya pengawasan terhadap perilaku remaja. Faktor kedua adalah lingkungan pergaulan. Teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku remaja, baik ke arah positif maupun negatif. Faktor ketiga adalah pendidikan, baik pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan nonformal di masyarakat. Faktor keempat adalah teknologi dan media sosial yang memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir, gaya hidup, dan perilaku remaja. Faktor kelima adalah faktor internal, yaitu kesadaran diri, kemauan berubah, serta kemampuan remaja dalam mengendalikan diri.

Dalam mengatasi kendala tersebut, tokoh agama, tokoh adat, orang tua, dan pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya. Tokoh agama meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan dan memberikan nasihat secara rutin. Tokoh adat terus menghidupkan nilai budaya dan mengajak remaja terlibat dalam kegiatan adat serta sosial. Orang tua berusaha memberikan perhatian, pengawasan, dan teladan yang baik di rumah. Sementara pemerintah desa mendukung melalui kegiatan kepemudaan dan program sosial yang melibatkan remaja. Upaya bersama ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak remaja merupakan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran tokoh agama dan tokoh adat di Desa Pamuntaran sangat penting dalam membentuk akhlak remaja. Keduanya berfungsi sebagai pembimbing, pendidik, teladan, serta pengawas sosial bagi generasi muda. Sinergi antara tokoh agama, tokoh adat, keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan remaja yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai agama dan adat istiadat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, dan wawancara terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan pada informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Meski peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan juga bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan atau kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis data, serta pembahasan mengenai peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran memiliki kontribusi yang sangat penting. Tokoh agama berperan sebagai pembimbing keagamaan, pengarah perilaku, pemberi motivasi, serta teladan bagi remaja melalui kegiatan pengajian, ceramah, pembinaan keagamaan, dan pemberian nasihat sehingga remaja terdorong untuk meningkatkan keimanan, menjalankan ibadah, dan menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, tokoh adat berperan sebagai penjaga aturan desa dan adat istiadat, penanam nilai sopan santun, penggerak kegiatan gotong royong, serta teladan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui peran tersebut, tokoh adat membimbing remaja agar menghormati orang yang lebih tua, menjaga kebersamaan, bertanggung jawab, serta melestarikan nilai-nilai adat yang selaras dengan ajaran agama. Sinergi antara tokoh agama dan tokoh adat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak remaja di Desa Pamuntaran.
2. Faktor-faktor yang mendukung peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran meliputi adanya kerja sama yang baik antara tokoh agama, tokoh adat, orang tua, dan masyarakat, dukungan

keluarga terhadap kegiatan pembentukan akhlak, lingkungan masyarakat yang religius, serta keikutsertaan remaja dalam kegiatan keagamaan, kegiatan adat, dan kegiatan sosial di desa. Adapun faktor-faktor yang menghambat antara lain pengaruh pergaulan yang kurang baik, penggunaan teknologi dan media sosial yang berlebihan, rendahnya kesadaran sebagian remaja untuk mengikuti kegiatan pembentukan akhlak, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari sebagian orang tua. Meskipun demikian, tokoh agama dan tokoh adat terus berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui pemberian nasihat, keteladanan, pembentukan yang berkelanjutan, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar pembentukan akhlak remaja dapat berjalan secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1. Kepada tokoh agama,** agar terus meningkatkan perannya sebagai pembimbing, pengarah, pemberi motivasi, dan teladan bagi remaja melalui kegiatan pengajian, ceramah agama, bimbingan ibadah, serta nasihat yang dilakukan secara rutin agar pembentukan akhlak remaja berjalan dengan baik.
- 2. Kepada tokoh adat,** agar terus mempertahankan perannya dalam menanamkan nilai sopan santun, menjaga norma masyarakat, membimbing remaja, serta melibatkan remaja dalam kegiatan adat dan sosial agar mereka memiliki akhlak yang baik dan menghargai budaya setempat.

3. **Kepada remaja**, agar lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan adat di desa, menghormati orang tua, menjaga sopan santun, serta menjauhi pergaulan yang dapat merusak akhlak sehingga menjadi generasi yang bermanfaat bagi masyarakat.
4. **Kepada pemerintah desa**, agar mendukung kegiatan pembentukan akhlak remaja dengan bekerja sama bersama tokoh agama dan tokoh adat, serta menyediakan kegiatan positif bagi remaja guna mencegah perilaku menyimpang di Desa Pamuntaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2022). Peranan tokoh agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja di Kelurahan Margajaya Kota Bogor. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, 20(2), 233. <https://doi.org/10.30868/cendekia.v4i01.7126>
- Aisyah, S. (2022). Religiusitas remaja di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 120. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5051>
- Alwi, H. A., & Jannah, S. R. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk psiko religi untuk penanggulangan kenakalan remaja di era digital. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.1671>
- Arifin, M. (2022). Kedudukan tokoh sosial dalam struktur masyarakat. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 8(2), 74. <https://doi.org/10.33369/jsn.8.2.293-304>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bawono, Y. (2023). *Perkembangan anak dan remaja*. Cendekia Muslim.
- Fauzi, A. (2023). Peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja. *Jurnal Dakwah dan Sosial*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i1.18978>
- Fauzia, W. O. N., et al. (2023). Peranan ta'lim penyuluh agama Islam dalam meningkatkan religiusitas remaja mesjid. *Jurnal Mercusuar*, 3(1), 20.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Hamsina. (2024). Pembinaan akhlak dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Jurnal Pendidikan Mosikolah, 3(2), 356. <https://pendidikan.e-jurnal.web.id/index.php/terbaru/article/view/86>

Handayani, F. (2023). Peran ta'lim penyuluh agama Islam dalam meningkatkan religiusitas remaja Masjid Al-Muhajirin. *Mercusuar: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.31332/jmrc.v3i2.9405>

Hartono, R. (2023). Peran tokoh adat dalam pembentukan nilai-nilai religius pada generasi muda. *Jurnal Sosial dan Budaya Islam*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v1i1.9688>

Hidayah, N. (2021). Strategi pembinaan akhlak remaja melalui pendekatan lingkungan sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).: <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i2.9>

Ihsan, A. B., & Nurhayati, C. (2020). *Agama negara dan masyarakat*. Haja Mandiri.

Karim, A. (2021). Peran dan tugas tokoh agama dalam pembinaan moral generasi muda. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i1.18978>

Lubis, M. R. (2021). *Kepemimpinan adat dan dinamika sosial masyarakat lokal*. Perdana Publishing.

Majid, A. (2020). *Pendidikan karakter berbasis nilai*. Remaja Rosdakarya.

Megawati. (2022). Peran tokoh agama dalam menambahkan moderasi Islam di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Agama dan Masyarakat*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v1i1.3352>

- Misrida, A., et al. (2025). Perkembangan jiwa keagamaan remaja. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, 13(2), 56–60.
<https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v13i2.4250>
- Mudiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi 1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LP2M) Veteran.
- Nata, A. (2021). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Neliwati, et al. (2022). Peranan tokoh agama dalam meningkatkan motivasi pelaksanaan keagamaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6233>
- Nurhayati, R. S. (2021). *Sosiologi pendidikan: Konsep dan implementasi dalam masyarakat modern*. Kencana.
- Pratiwi, R., & Fadhil, A. (2023). Dampak media sosial terhadap perilaku keagamaan remaja Muslim. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan Islam*, 5(2), 89. <https://doi.org/10.56436/jocis.v2i2.248>
- Rahmawati, L. (2022). Keteladanan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 88–89.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Rohman, M., et al. (2023). Pembinaan akhlak keluarga remaja melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 4(3), 45–47. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i3.1108>
- Rosadi, A. (2024). Analisis kecerdasan emosional dan intelektual terhadap akhlak remaja dengan kegiatan keagamaan sebagai variabel intervening. *Ta'allum:*

Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 23.

<https://doi.org/10.21274/taalum.2024.12.1.76-96>

Sari, I. P., et al. (2025). Peran pendidikan akhlak dalam mengatasi kenakalan remaja. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 78–82.

<https://doi.org/10.29300/btu.v10i2.7693>

Suaib, A., et al. (2022). Pendidikan akhlak remaja di era Society 5.0 dalam perspektif Islam. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*,

2(2), 112. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i4.819>

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Sundari, R. J., et al. (2021). Peran teori belajar sosial (Bandura) dalam pembentukan sikap religius siswa. *Jurnal Literasiologi*, 8(1), 67.

<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v14i3.1067>

Syafruddin. (2022). Peran dan fungsi tokoh adat dalam pelestarian nilai budaya lokal. *Jurnal Sosial Budaya Nusantara*, 6(2), 101.

Yani, A. (2022). Pengaruh tokoh agama terhadap perilaku keagamaan remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 50. <https://doi.org/10.19109/h3j8sw54>

Yusuf, S. (2020). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya.

Zaini, A. (2022). *Peran ulama dalam pembinaan umat di era digital*. Deepublish.

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Yurida Maharani Harahap
Tempat, Tanggal Lahir : Pamuntaran, 02 Juli 2003
Alamat : Pamuntaran, Kec. Padang Bolak Julu,
Kab. Padang Lawas Utara
Nama Ayah : Saipul Harahap
Nama Ibu : Jernilan Nasution

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 101510 Pamuntaran Lulus Tahun 2016
2. SMP : SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu Lulus Tahun 2019
3. SMA: SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Lulus Tahun 2022

Padangsidimpuan, April 2026

Yurida Maharani Harahap
NIM: 2220100221

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian: Peran Tokoh Agama Dan Tokoh Adat dalam Membentuk Akhlak

Remaja Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang

Lawas Utara

Lokasi : Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu
Kabupaten Padang Lawas Utara

Waktu : Januari 2026 – selesai

Jenis Observasi : Observasi Partisipan

Tujuan Observasi : Untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan peran tokoh agama dan tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja, pembentukan yang dilakukan, interaksi sosial yang terjalin, serta penerapan nilai-nilai keagamaan dan adat dalam kehidupan sehari-hari remaja.

No	Aspek Data	Indikasi
1.	Bentuk Peran Tokoh Agama	-Kegiatan pembentukan keagamaan (pengajian, ceramah, nasihat) - Keteladanan dalam ibadah dan perilaku - Bimbingan akhlak kepada remaja
2.	Bentuk Peran Tokoh Adat	Keterlibatan dalam kegiatan adat - Penyampaian nilai sopan santun dan etika - pembentukan norma adat kepada remaja
3.	Interaksi Sosial	- Hubungan tokoh dengan remaja - Keterlibatan remaja dalam kegiatan masyarakat
4.	Dampak Pembinaan	- Perubahan sikap dan perilaku remaja - Kepatuhan terhadap nilai agama dan adat
5.	Faktor Pendukung dan Penghambat	- Dukungan keluarga dan masyarakat - Pengaruh lingkungan dan pergaulan

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Tokoh Agama:

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai tokoh agama dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran?
2. Apa saja bentuk kegiatan pembentukan keagamaan yang dilakukan untuk remaja?
3. Metode apa yang digunakan dalam memberikan pembentukan akhlak?
4. Bagaimana respon remaja terhadap pembentukan tersebut?
5. Apa kendala yang dihadapi dalam membentuk akhlak remaja?
6. Bagaimana kerja sama dengan tokoh adat dan orang tua dalam pembentukan remaja?

Tokoh Adat:

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja?
2. Nilai-nilai adat apa yang ditanamkan kepada remaja?
3. Bagaimana cara penyampaian nilai-nilai tersebut?
4. Apakah remaja aktif dalam kegiatan adat?
5. Apa hambatan dalam pembentukan nilai adat kepada remaja?
6. Bagaimana kerja sama dengan tokoh agama dan orang tua?

Remaja:

1. Apakah anda mengikuti kegiatan keagamaan atau adat di desa?
2. Bagaimana peran tokoh agama menurut Anda?
3. Bagaimana peran tokoh adat menurut Anda?
4. Apakah ada perubahan perilaku setelah mengikuti pembinaan?
5. Nilai apa yang paling sering Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
6. Apa harapan Anda terhadap pembentukan akhlak di desa ini?

Orang Tua:

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membentuk akhlak anak di rumah?
2. Apakah anak mengikuti kegiatan keagamaan dan adat di desa?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang peran tokoh agama?
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang peran tokoh adat?
5. Apakah terdapat perubahan perilaku anak setelah mengikuti pembentukan?
6. Bagaimana bentuk kerja sama antara orang tua dengan tokoh agama dan tokoh adat?
7. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembentukan akhlak remaja ke depan?

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Peran Tokoh Agama dan Tokoh Adat dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”, maka peneliti membuat pedoman observasi yaitu:

1. Mengobservasi Desa Pamuntaran mengenai kelembagaan desa dan profil desa.
2. Mengamati akhlak remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Mengamati kegiatan remaja di Desa Pamuntaran, baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan adat.
4. Mengamati peran tokoh agama dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.
5. Mengamati peran tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.
6. Mengamati perubahan akhlak remaja setelah adanya pembentukan yang dilakukan oleh tokoh agama dan tokoh adat.

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang Diobservasi	Indikator	Hasil Observasi
1	Peran Tokoh Agama	Tokoh agama melaksanakan pengajian, ceramah, wirid, atau pembinaan keagamaan yang melibatkan remaja.	Tokoh agama secara rutin melaksanakan pengajian, ceramah, wirid, dan pembinaan keagamaan yang diikuti oleh remaja di Desa Pamuntaran.
2	Peran Tokoh Agama	Tokoh agama memberikan nasihat dan bimbingan akhlak kepada remaja.	Tokoh agama memberikan nasihat mengenai akhlak, pentingnya ibadah, menghormati orang tua, dan menjauhi perilaku menyimpang.
3	Peran Tokoh Agama	Tokoh agama menjadi teladan dalam ibadah, sikap, dan perilaku sehari-hari.	Tokoh agama menunjukkan keteladanan melalui kedisiplinan beribadah, sikap sopan, dan perilaku yang baik sehingga menjadi contoh bagi remaja.
4	Peran Tokoh Adat	Tokoh adat memberikan pembinaan mengenai sopan santun dan etika kepada remaja.	Tokoh adat membimbing remaja agar menjaga sopan santun, menghormati orang yang lebih tua, dan mematuhi norma adat.
5	Peran Tokoh Adat	Tokoh adat melibatkan remaja dalam kegiatan adat dan gotong royong.	Remaja dilibatkan dalam kegiatan adat, musyawarah, dan gotong royong sebagai sarana pembinaan karakter.
6	Peran Tokoh Adat	Tokoh adat memberikan arahan agar remaja menjaga nilai-nilai adat dan budaya.	Tokoh adat terus mengingatkan remaja agar melestarikan adat istiadat dan menjaga nama baik desa.
7	Akhlak Remaja	Remaja menghormati orang tua dan tokoh masyarakat.	Sebagian besar remaja menunjukkan sikap hormat kepada orang tua dan tokoh masyarakat, meskipun masih ada beberapa yang perlu dibina.
8	Akhlak Remaja	Remaja menggunakan bahasa yang sopan dalam berinteraksi.	Sebagian besar remaja menggunakan bahasa yang sopan ketika berkomunikasi dengan masyarakat.
9	Akhlak Remaja	Remaja aktif mengikuti kegiatan keagamaan di desa.	Sebagian remaja aktif mengikuti pengajian dan kegiatan

			keagamaan, namun ada juga yang kurang aktif.
10	Akhlak Remaja	Remaja aktif mengikuti kegiatan adat dan kemasyarakatan.	Remaja ikut serta dalam kegiatan gotong royong dan kegiatan adat yang diadakan di desa.
11	Akhlak Remaja	Remaja menunjukkan sikap peduli, tanggung jawab, dan gotong royong.	Remaja menunjukkan kepedulian terhadap kegiatan sosial, walaupun partisipasi sebagian remaja masih perlu ditingkatkan.
12	Faktor Pendukung	Adanya dukungan keluarga terhadap kegiatan pembinaan akhlak remaja.	Orang tua memberikan dukungan dan mendorong remaja mengikuti kegiatan keagamaan dan adat.
13	Faktor Pendukung	Lingkungan masyarakat mendukung kegiatan keagamaan dan adat.	Masyarakat mendukung pembinaan akhlak melalui kerja sama dengan tokoh agama dan tokoh adat.
14	Faktor Penghambat	Sebagian remaja lebih banyak menggunakan media sosial daripada mengikuti kegiatan pembinaan.	Ditemukan sebagian remaja lebih memilih menggunakan telepon genggam dan media sosial sehingga kurang aktif mengikuti kegiatan desa.
15	Faktor Penghambat	Masih terdapat perilaku remaja yang kurang disiplin atau kurang menghormati orang tua.	Masih ditemukan beberapa remaja yang kurang disiplin, kurang aktif dalam kegiatan masyarakat, dan kurang menghormati orang yang lebih tua.

HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran Bapak sebagai tokoh agama dalam membentuk akhlak remaja di Desa Pamuntaran?	Tokoh agama memiliki peran yang sangat strategis sebagai pembentuk, pengarah, sekaligus teladan dalam membentuk akhlak remaja. Peran tersebut diwujudkan melalui penyampaian nilai-nilai keagamaan secara berkelanjutan serta pemberian nasihat yang bersifat membangun, sehingga remaja mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sikap dan perilaku tokoh agama menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh remaja dalam berperilaku.
2.	Apa saja bentuk kegiatan pembentukan keagamaan yang dilakukan untuk remaja?	Bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan meliputi pengajian rutin, wirid remaja, ceramah keagamaan, serta peringatan hari besar Islam. Selain itu, remaja juga dilibatkan secara aktif dalam kegiatan masjid, baik sebagai peserta maupun panitia kegiatan, sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap aktivitas keagamaan.
3.	Metode apa yang digunakan dalam memberikan pembentukan akhlak?	Metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak meliputi ceramah sebagai penyampaian materi, keteladanan dalam perilaku sehari-hari, pembiasaan dalam menjalankan ibadah, serta pendekatan personal kepada remaja. Pendekatan ini dilakukan agar pembentukan lebih efektif, tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga menyentuh aspek emosional dan kesadaran individu remaja.
4.	Bagaimana respon remaja terhadap pembentukan tersebut?	Respon remaja terhadap pembentukan yang dilakukan pada umumnya cukup positif, yang terlihat dari keikutsertaan mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan. Namun demikian, masih terdapat sebagian remaja yang belum konsisten dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan.
5.	Apa kendala yang dihadapi dalam membentuk akhlak remaja?	Kendala yang dihadapi dalam pembentukan akhlak remaja antara lain pengaruh perkembangan teknologi yang tidak terkontrol, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, serta rendahnya kesadaran sebagian remaja terhadap pentingnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Bagaimana kerja sama dengan tokoh adat dan	Tokoh agama menjalin kerja sama yang baik dengan tokoh adat dan orang tua dalam melakukan pembentukan terhadap remaja. Kerja sama ini

	orang tua dalam pembentukan remaja?	dilakukan melalui komunikasi, koordinasi, serta pengawasan bersama guna memastikan remaja tetap berada dalam lingkungan yang positif, terarah, dan sesuai dengan nilai-nilai agama serta norma yang berlaku.
--	-------------------------------------	--

2. Hasil Wawancara Dengan Tokoh Adat

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai tokoh adat dalam membentuk akhlak remaja?	Tokoh adat memiliki peran penting dalam membentuk akhlak remaja melalui penanaman nilai-nilai budaya dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari serta membantu remaja dalam berperilaku sesuai dengan adat istiadat yang berlaku.
2.	Nilai-nilai adat apa yang ditanamkan kepada remaja?	Nilai-nilai adat yang ditanamkan meliputi sikap gotong royong, musyawarah dalam pengambilan keputusan, sopan santun dalam berinteraksi, serta penghormatan kepada orang yang lebih tua. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk karakter remaja yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.
3.	Bagaimana cara penyampaian nilai-nilai tersebut?	Penyampaian nilai-nilai adat dilakukan melalui kegiatan adat, pemberian nasihat secara langsung, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara tersebut, remaja dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai adat secara nyata dalam kehidupan mereka.
4.	Apakah remaja aktif dalam kegiatan adat?	Partisipasi remaja dalam kegiatan adat tergolong cukup baik, namun belum merata di seluruh kalangan remaja. Masih terdapat sebagian remaja yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan adat yang diselenggarakan.
5.	Apa hambatan dalam pembentukan nilai adat kepada remaja?	Hambatan yang dihadapi antara lain pengaruh budaya luar yang semakin kuat, serta menurunnya minat sebagian remaja terhadap kegiatan adat. Hal ini menjadi tantangan dalam upaya pelestarian nilai-nilai budaya.
6.	Bagaimana kerja sama dengan tokoh agama dan orang tua?	Tokoh adat menjalin kerja sama dengan tokoh agama dan orang tua dalam membentuk serta mengawasi perilaku remaja. Kerja sama ini dilakukan agar pembentukan yang diberikan lebih optimal dan berkesinambungan.

3. Hasil Wawancara Dengan Remaja

No.	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Agustina	Apakah Anda mengikuti kegiatan keagamaan atau adat di desa?	Ya saya mengikuti, Sebagian besar remaja mengikuti kegiatan keagamaan maupun adat yang diselenggarakan di desa sebagai bentuk partisipasi dalam kehidupan sosial dan keagamaan.
2.	Nurhamia Harahap	Bagaimana peran tokoh agama menurut Anda?	Tokoh agama dipandang sebagai pembimbing yang memberikan arahan, nasihat, serta motivasi agar remaja dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Ummi Harahap	Bagaimana peran tokoh adat menurut Anda?	Tokoh adat berperan dalam menjaga nilai-nilai budaya serta mengajarkan etika, sopan santun, dan norma sosial kepada remaja.
4.	Pahrul Roji Harahap	Apakah ada perubahan perilaku setelah mengikuti pembentukan?	Terdapat perubahan perilaku ke arah yang lebih baik setelah mengikuti pembentukan, seperti meningkatnya kesopanan, kedisiplinan, serta kesadaran dalam menjalankan ibadah.
5.	Hasmir Harahap	Nilai apa yang paling sering Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Nilai yang paling sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain sopan santun, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai antar sesama.
6	Sahroni Harahap	Apa harapan Anda terhadap pembentukan akhlak di desa ini?	Remaja berharap agar pembentukan akhlak dapat terus ditingkatkan dan dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat membentuk generasi yang memiliki akhlak yang baik dan berkarakter.

4. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua

No.	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ibu Madianna Siregar	Bagaimana peran Ibu dalam membentuk akhlak anak di rumah?	Orang tua memiliki peran utama dalam membentuk akhlak anak melalui pemberian pendidikan agama, bimbingan, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Ibu Madianna Siregar	Apakah anak mengikuti kegiatan keagamaan dan adat di desa?	Sebagian besar anak mengikuti kegiatan keagamaan dan adat, meskipun tingkat keaktifannya berbeda-beda tergantung pada minat dan lingkungan pergaulan.
3.	Bapak Hasian	Bagaimana pendapat Bapak tentang peran tokoh agama?	Tokoh agama dinilai memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan membentuk akhlak anak melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin.
4.	Ibu Erlina Nasution	Bagaimana pendapat Ibu tentang peran tokoh adat?	Tokoh adat dianggap berperan dalam menanamkan nilai-nilai budaya serta norma sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.
5.	Ibu Nurlian Siregar	Apakah terdapat perubahan perilaku anak setelah mengikuti pembinaan?	Orang tua melihat adanya perubahan positif pada anak, seperti meningkatnya kedisiplinan, kesopanan, serta kesadaran dalam menjalankan ibadah.
6.	Bapak Imran	Bagaimana bentuk kerja sama antara orang tua dengan tokoh agama dan tokoh adat?	Kerja sama dilakukan melalui komunikasi, koordinasi, serta pengawasan bersama dalam membimbing dan mengarahkan perilaku anak agar tetap berada pada jalur yang baik.
7.	Bapak Imran	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembentukan akhlak remaja ke depan?	Orang tua berharap agar pembentukan akhlak remaja terus ditingkatkan dan dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dan berkarakter.

Lampiran

Dokumentasi



Gambar: Wawancara Tokoh Agama (Bapak Irwan Harahap)



Gambar: Wawancara Tokoh Agama (Bapak Sabaruddin Harahap)



Gambar: Wawancara Tokoh Adat (Bapak Huala Harahap)



Gambar: Wawancara Tokoh Pemerintahan (Bapak Rajalelo Harahap)



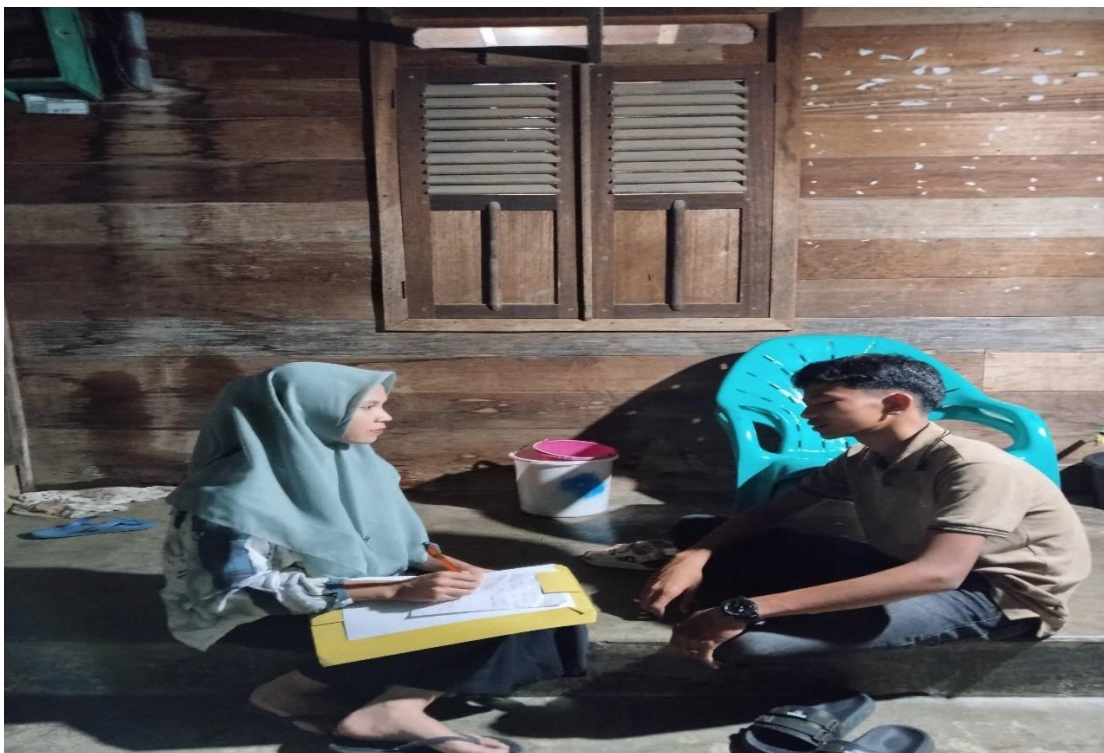
Gambar: Wawancara Orang Tua (Ibu Madianna Siregar)



Gambar: Wawancara Orang Tua (Ibu Erliana Nasution)



Gambar: Wawancara Orang Tua (Ibu Nurlian Siregar)



Gambar: Wawancara Remaja (Saudara Pahrul Roji harahap)



Gambar: Wawancara Remaja (Saudari Agustina harahap)



Gambar: Wawancara Remaja (Saudari Nurhamia Siregar)



Gambar: Wawancara Remaja (Saudari Hikmah Harahap)



Gambar: Wawancara Remaja (Saudari Ummi Kalsum Harahap)



Pengajian rutin malam Juma'at di Mesjid Jami Al-Ikhlas



Gambar: Kegiatan remaja Memeras kelapa secara gotong royong di lingkungan Masyarakat



Gambar: Kegiatan remaja Memarut kelapa secara gotong royong di lingkungan Masyarakat



Gambar: Kenakalan remaja Mabuk-mabukan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5. Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080, Fax (0634) 24022

Nomor : B 6160 /Un.28/E.1/PP. 00.9/ 16 /2025

07 Oktober 2025

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:
1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
2. Agung Kaisar Siregar, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Yurida Maharani Harahap
NIM	: 2220100221
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: PERAN TOKOH AGAMA DAN TOKOH ADAT DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA DI DESA PAMUNTARAN KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 tahun 2025 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.



Dr. Lis Yullianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0796 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2026

04 Maret 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Pamuntaran, Kec. Padang Bolak Julu, Kab. Padang Lawas Utara

Nama : Yurida Maharani Harahap
NIM : 2220100221
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Pamuntaran

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Tokoh Agama dan Tokoh Adat Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 03 Maret s/d 03 April 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19601224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
DESA PAMUNTARAN

KODE POS 22753

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 019/18/KD/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NASRULLOH HARAHAP

Kepala Desa : Kepala Desa Pamuntaran

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : YURIDA MAHARANI HARAHAP

NIM : 2220100221

Kampus / Jurusan : Univeritas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Yang bersangkutan benar – benar telah melakukan penelitian dengan judul “ Peran Tokoh Agama Tokoh dan Tokoh Adat Dalam Membentuk Akhlak REMaja Di Desa Pamuntaran Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dari tanggal 03 Maret samapi dengan 03 April 2026 dan surat keterangan ini diberikan sebagai kelengkapan untuk urusan administrasi selanjutnya .

Demikian Surat Keterangan seslesai penelitian di buat untuk dipergunakan seperlunya .

Pamuntaran, 02 April 2026
Kepala Desa Pamuntaran

